

**INTEGRASI SISTEM PEMBELAJARAN PESANTREN  
DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DI SMP IT MADANI  
TUNJUNG MULI KECAMATAN KARANGMONCOL  
KABUPATEN PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh  
LULU ATUN NAFISAH  
NIM. 1717402150**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lulu Atun Nafisah

NIM : 1717402150

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Integrasi Sistem Pembelajaran Pesantren dan Pembelajaran Sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 10 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



**Lulu Atun Nafisah**

NIM.1717402150



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul:

**INTEGRASI SISTEM PEMBELAJARAN PESANTREN DAN  
PEMBELAJARAN SEKOLAH DI SMP IT MADANI TUNJUNG MULI  
KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang telah disusun oleh Lulu Atun Nafisah, NIM. 1717402150, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 04 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang dewan pengujian skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

**Dr. H. Rohmad, M.Pd.**  
NIP. 19661222 199103 1 002

**Novi Mayasari, M.Pd**  
NIDN. 0611118901

Penguji Utama,

**Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I, M.S.I.**  
NIP. 19840520 201503 1 006



Mengetahui,  
Dekan FTIK

**Dr. H. Suwito, M.Ag.**  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 10 Januari 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Lulu Atun Nafisah  
Lampiran : 3 eksemplar

Yth  
Dekan FTIK UIN Prof. K.H.  
Saifuddin Zuhri  
di- Purwokerto.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Lulu Atun Nafisah  
NIM : 1717402150  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Integrasi Sistem Pembelajaran Pesantren dan Pembelajaran Sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas untuk dapat dimunaqosyahkan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Rohmad, M.Pd.**  
NIP. 19661222 199103 1 002

**INTEGRASI SISTEM PEMBELAJARAN PESANTREN DAN  
PEMBELAJARAN SEKOLAH DI SMP IT MADANI TUNJUNG MULI  
KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA**

**Lulu Atun Nafisah**  
**NIM. 1717402150**

**E-mail: [luluatunnafisah@gmail.com](mailto:luluatunnafisah@gmail.com)**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Budaya asing pada masa globalisasi seperti sekarang ini semakin banyak muncul dan dikhawatirkan memberikan dampak negatif bagi kepribadian seseorang. Dalam hal ini pendidikan sangat diperlukan sebagai bekal untuk menghadapi dan mempertahankan negara dari berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar. Pendidikan disini bukan hanya mengenai kecerdasan intelektual saja namun untuk kecerdasan spiritual juga. Oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk menghubungkan antara keduanya.

Selain untuk menghadapi pengaruh globalisasi adanya integrasi antara kecerdasan intelektual dan spiritual juga sangat diperlukan sebagai tantangan zaman sekarang. Keduanya bisa didapatkan dengan integrasi antara sistem pembelajaran pesantren dan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model integrasi pesantren dan sekolah serta integrasi sistem pembelajaran pesantren dan pembelajaran sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena data yang dibutuhkan berada di lapangan. Penelitian ini memiliki sifat penyusunan deskriptif dan jenis datanya kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu sumber daya manusia yang ada di sekolah dan pesantren baik pendidik maupun peserta didik. Teknik Pengumpulan Data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Teknik Analisis Data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) model integrasi yang diterapkan adalah integrasi *monistik* dalam bentuk institusional, manajerial, kesiswaan dan pembiayaan. (2) pelaksanaan integrasi pada sistem pembelajaran pesantren dan sekolah meliputi sumber belajar, metode serta tenaga pengajar. Dalam pelaksanaan integrasi sistem pembelajaran PAI, selain menggunakan buku pegangan guru serta LKS, SMP IT Madani mempelajari ayat dakwah, nusus adabiyah dan lainnya yang dilakukan di pesantren Madani. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran PAI mengkombinasikan metode sekolah dan pesantren seperti menggunakan metode ceramah dan sorogan, metode sorogan dan bermain peran. Tenaga pengajar SMP IT Madani ada yang berasal dari pesantren, yakni ustadz di pesantren mengampu pelajaran PAI dalam pembelajaran kitab kuning.

**Kata Kunci :** *Integrasi Sistem Pembelajaran, Pesantren, Sekolah*

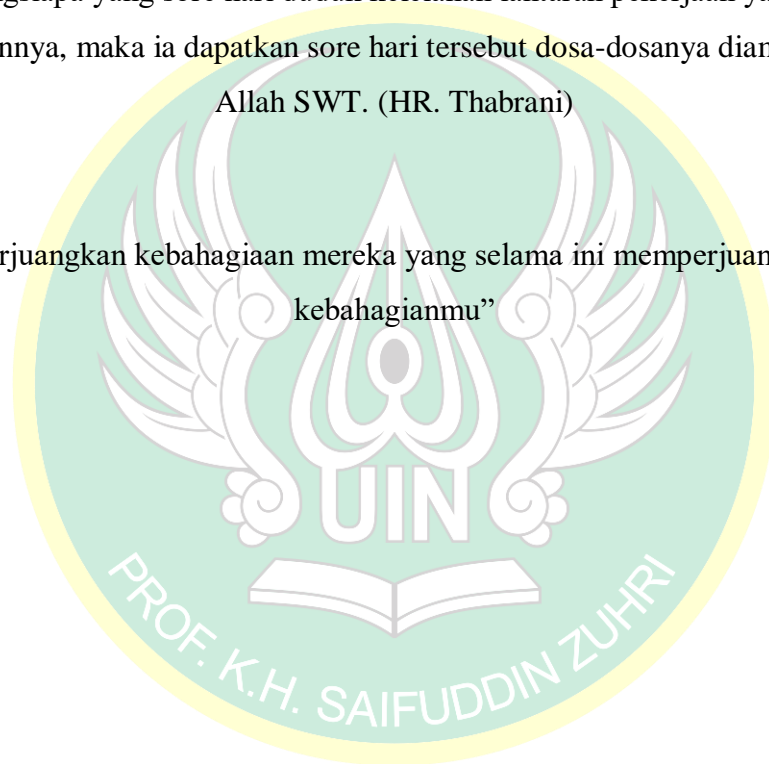
## MOTTO

وَمِنْ رَّحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ لِنُبَيِّنُ لَكُمْ قَوْلَنَا وَنَسْكُرُونَ

“Dan adalah karena rahmat-Nya, Dia dijadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya”. (Al-Qashash:73)

”Barangsiapa yang sore hari duduk kelelahan lantaran pekerjaan yang telah dilakukannya, maka ia dapatkan sore hari tersebut dosa-dosanya diampuni oleh Allah SWT. (HR. Thabrani)

“Perjuangkan kebahagiaan mereka yang selama ini memperjuangkan kebahagiaanmu”



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam semoga selalu tercurah untuk Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, penulis persembahkan skripsi ini kepada mereka yang menjadi penyemangat dan motivator terbaik:

1. Orang tua penulis Bapak Miftahudin dan Ibu Tuinah serta kakakku tersayang Mba Jamingatul Wafingah A.Md. Kep., yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a yang tiada hentinya sehingga penulis tergerak hatinya untuk segera menyelesaikan skripsinya.
2. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. H. Rohmad, M.Pd. yang selalu membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan sedalam-dalamnya atas segala bimbingan dan dukungan moral demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau beserta keluarga senantiasa dalam keadaan sehat dan mendapat lindungan dari Allah SWT. Aamiin.
3. Pengasuh PP Roudhotul Qur'an 2, Gus Ahmad Musyaffa, Lc dan Ning Rifadatut Diana yang telah memberikan ilmu, dukungan motivasi dan do'anya.
4. Teman seperjuangan kelas PAI D angkatan 2017 serta teman pondokku Ute, Ate, Jannah, Mba Uul, dan untuk seluruh teman-teman santri pondok pesantren Roudhotul Qur'an 2 semoga diberikan keistiqomahan dalam menuntut ilmu.
5. Almamater tercinta UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menjadi salah satu tempat mendewasakan diri.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	ṡā'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṡād	ṡ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡā'	ṡ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef



ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

### C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	fathah	ditulis	<i>a</i>
-----ِ-----	kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
3. kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
4. dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَاتُ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرآن	ditulis	<i>al-qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوَالْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga pada kesempatan kali ini saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, yang berjudul “Integrasi Sistem Pembelajaran Pesantren dan Pembelajaran Sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan pada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, serta seluruh pengikut beliau yang beriman, dengan harapan semoga kita kelak mendapatkan syafa’atnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat saran, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I., Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I. Penasehat Akademik dari PAI D 2017.
7. Dr. H. Rohmad, M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dengan penuh kesabaran selama penyusunan penulis skripsi.

8. Segenap Dosen dan Staff Karyawan Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak membantu dalam penulisan dan penyelesaian studi peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan.
9. Kepala SMP IT Madani Tunjungmuli, dewan guru dan Pengasuh Pesantren Madani.
10. Pengasuh PP Roudhotul Qur'an 2 Ciwarak, Sumbang, Banyumas Gus Ahmad Musyaffa dan Ning Rifadatu Diana.
11. Bapak Miftahudin dan Ibu Tuinah selaku orang tua penulis, serta Kakakku tercinta Jamingatul Wafingah A.Md, Kep. atas kasih sayang, dukungan dan doanya kepada penulis.
12. Sahabat, teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas kebaikannya.

Semoga semua bantuan kebaikan dalam hal apapun yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Dalam penyusunan Skripsi ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan yang dibuat baik secara sengaja maupun tidak sengaja, dikarenakan keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang peneliti miliki. Peneliti mohon maaf atas segala kekurangan tersebut dan tidak menutup diri terhadap saran dan kritik serta masukan yang bersifat konstruktif bagi peneliti. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi kita semua. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Purwokerto, 10 Januari 2022  
Penulis,



**Lulu Atun Nafisah**  
NIM. 1717402150

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II     LANDASAN TEORI</b>	
A. Integrasi Sistem Pembelajaran .....	13
1. Pengertian Integrasi Sistem Pembelajaran .....	13
2. Konsep Integrasi Ilmu dan Agama .....	16
B. Sistem Pembelajaran Pesantren dan Sekolah.....	17
1. Pengertian Pesantren.....	17
2. Sistem Pembelajaran Pesantren .....	20
3. Pengertian Sekolah/Madrasah .....	23
4. Sistem Pembelajaran Sekolah.....	24
5. Integrasi Sistem Pembelajaran Pesantren dan Pembelajaran Sekolah.....	27

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis Penelitian .....	30
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
	C. Objek dan Subjek Penelitian .....	32
	D. Sumber Data.....	33
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
	F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Gambaran Umum SMP IT Madani Tunjungmuli .....	39
	B. Penyajian dan Analisis Data.....	48
	1. Model Integrasi Pesantren dan Sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli .....	48
	2. Integrasi Sistem Pembelajaran Pesantren dan Sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga .....	50
	3. Implementasi Sistem Pembelajaran Pesantren dan Pembelajaran Sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli ...	58
	4. Respon Siswa Terhadap Integrasi Sistem Pembelajaran Pesantren dan Pembelajaran Sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga .....	63
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	69
	B. Saran .....	71
	C. Kata Penutup .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel. 3.1	: Data dan Sumber Data Penelitian.....	34
Tabel. 4.1	: Keadaan peserta didik SMP IT Madani Tunjungmuli.....	43
Tabel. 4.2	: Tenaga Pengajar SMP IT Madani Tunjungmuli .....	45
Tabel. 4.3	: Pengajar SMP IT Madani Tunjungmuli dari Pesantren...	57
Tabel. 4.4	: Angket tentang Pelaksanaan Integrasi Sistem Pembelajaran Pesantren dan Sekolah.....	58
Tabel. 4.5	: Angket Respon Siswa Terhadap Integrasi Sistem Pembelajaran Pesantren dan Sekolah.....	64





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman dan Hasil Wawancara
Lampiran 2	: Dokumentasi Penelitian
Lampiran 3	: Sertifikat BTA PPI
Lampiran 4	: Sertifikat pengembangan Bahasa Arab
Lampiran 5	: Sertifikat pengembangan Bahasa Inggris
Lampiran 6	: Sertifikat Aplikom
Lampiran 7	: Sertifikat PPL 1
Lampiran 8	: Sertifikat KKN
Lampiran 9	: SKL Seminar Proposal
Lampiran 10	: SKL Ujian Komprehensif
Lampiran 11	: RPP PAI Kelas 7 Semester Ganjil
Lampiran 12	: RPP IPA Kelas 7 Semester Genap
Lampiran 13	: Daftar Siswa Pengisi Angket
Lampiran 14	: Jadwal Mata Pelajaran SMP IT Madani Tunjungmuli
Lampiran 15	: Jadwal Mata Pelajaran Pesantren Madani Tunjungmuli

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat diperlukan untuk menyeimbangkan kehidupan manusia baik secara individu maupun masyarakat. Dengan pendidikan, seorang guru mampu mewujudkan maksud dan tujuan pendidikan yang dirancang dan diarahkan guna menumbuhkan kembangkam potensi yang dimiliki seseorang.<sup>1</sup> Sebagaimana Allah sangat memperhatikan pendidikan terdapat dalam surat al Baqarah ayat 15 yang berbunyi:<sup>2</sup>

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ  
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: “Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu), Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”.

Dalam QS. Al Baqarah tersebut sudah sangat jelas betapa pentingnya seseorang untuk belajar. Bahkan Allah mengutus Nabi Muhammad untuk memberikan pembelajaran dengan ilmu yang Nabi ketahui dari Allah SWT.

Pendidikan di masa seperti ini sangat diperlukan sebagai pegangan atau pondasi bagi seseorang agar kelak dapat digunakan sebagai bekal untuk mempertahankan negara dari berbagai ancaman, baik dari dalam maupun luar. Dengan adanya globalisasi memberikan banyak dampak bagi kehidupan manusia. Dampak positif dari globalisasi yang sampai sekarang masih bisa dirasakan yaitu dari bidang komunikasi. *Handphone* yang digunakan oleh kebanyakan orang berasal dari berbagai negara, dan itu merupakan salah satu dampak dari globalisasi

---

<sup>1</sup> Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol.1, No.1 Nopember, 2013.

<sup>2</sup> QS. Al Baqarah ayat 15.

yang bisa kita ambil manfaat baiknya seperti penggunaan *handphone* untuk pembelajaran daring yang dilakukan akhir-akhir ini. Namun, tanpa bekal yang cukup, seseorang akan mudah terpengaruh dengan adanya dampak negatif dari globalisasi. Budaya asing semakin banyak muncul dan bisa saja mempengaruhi kita untuk ikut serta berbudaya seperti mereka. Misalnya, fenomena yang sering terjadi saat ini yaitu berkurangnya moralitas bangsa akibat dampak negatif globalisasi. Sampai hari ini banyak pemuda yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, namun sangat kurang dalam bersikap sopan terhadap orang yang lebih dewasa dari mereka karena kurangnya pengetahuan agama mengenai akhlak. Salah satu fenomena akibat kurangnya pendidikan agama bagi seseorang yaitu dengan adanya penganiayaan seorang anak terhadap orangtua.<sup>3</sup> Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pendidikan dan pengetahuan agama yang diberikan. Selain karena dampak negatif dari globalisasi, tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat akan lahirnya putra-putri bangsa yang memiliki kecerdasan intelektual serta kecerdasan spiritual juga menjadi salah satu alasan diperlukan upaya yang bisa menggabungkan kedua unsur akademik dan non akademik yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama.

Bangsa dikatakan memiliki karakter kuat juga bisa dilihat dari sistem pembelajaran yang kuat, yang mana tidak hanya mementingkan dari segi kecerdasan intelektual melainkan memperhatikan pula pada pendidikan yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan. Kecerdasan spiritual dalam pendidikan bisa di dapatkan melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada setiap sekolah. Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih juga diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan menggunakan sumber belajar, metode pembelajaran serta evaluasi

---

<sup>3</sup> [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5792569/12-dampak-positif-globalisasi-dan-dampak-negatifnya/amp&ved=2ahUKEwiXh\\_mpnYb2AhXy8XMBHVggBt8QFnoECAQQAQ&usg=AOvVaw2N\\_4bJyYjosQ8ZkUt-xxPm](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5792569/12-dampak-positif-globalisasi-dan-dampak-negatifnya/amp&ved=2ahUKEwiXh_mpnYb2AhXy8XMBHVggBt8QFnoECAQQAQ&usg=AOvVaw2N_4bJyYjosQ8ZkUt-xxPm) diakses 12 Februari 2021 pukul 15.00

pembelajaran yang relevan akan membantu pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya untuk memberikan ilmu yang telah pendidik pelajari untuk membentuk peserta didik yang cerdas baik untuk hidupnya maupun hidup bermasyarakat. Pendidikan dilakukan sejak anak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani serta mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan yang dimaksud Pendidikan Islam adalah usaha nyata yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik sesuai dengan pendidikan islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan arahan untuk mengubah pola pikir manusia, cara mereka memandang sesuatu dan berperilaku sesuai dengan ajaran islam.<sup>4</sup>

Selain melalui pendidikan formal, pendidikan agama Islam juga dilaksanakan melalui pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal berfungsi untuk adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam hal spiritual maupun keterampilan. Pendidikan nonformal juga dapat mengoptimalkan pembelajaran pada pendidikan formal. Salah satu jenis pendidikan nonformal yang akan menjadi objek penelitian adalah pesantren. Dengan adanya tantangan atau kebutuhan masyarakat akan terbentuknya lulusan yang ahli dalam ilmu umum dan ilmu agama, banyak sekolah dan pesantren yang dibangun secara bersamaan atau bisa disebut dengan integrasi. Integrasi antara pesantren dan sekolah adalah salah satu upaya untuk membentuk keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tertentu. Struktur fisik dan organisasi mereka umumnya terdiri dari beberapa elemen: masjid (musholla), asrama, santri, dan kyai (Ahli ilmu keislaman yang

---

<sup>4</sup> Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam & Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hlm. 37-38.

memimpin pesantren.<sup>5</sup> Pesantren merupakan tempat dimana kita belajar tentang ilmu agama lebih mendalam. Pesantren memiliki banyak program atau kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh para santrinya. Santri disini adalah mereka yang berniat datang ke pesantren untuk menuntut ilmu agama. Dengan hal ini, program-program di pesantren tentu dapat menjadi penunjang para siswa yang sekolah di satu yayasan dengan pondok pesantren khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi selain siswa mendapatkan ilmu agama di sekolah, mereka juga bisa mendapatkan ilmu agama dari pesantren. Karena antara sekolah dan pesantren tentunya memiliki keterkaitan satu sama lain. Keduanya saling membantu dan saling membutuhkan. Salah satu sekolah yang memiliki integrasi dengan pondok pesantren adalah SMP IT Madani Tunjungmuli.

Integrasi antara sistem pembelajaran pesantren dan sekolah diharapkan mampu menjadi terobosan yang bisa melahirkan bangsa yang berwawasan intelektual dan spiritual. Sedangkan yang dimaksud dengan integrasi adalah suatu tindakan yang menyatukan beberapa unsur dalam satu lingkungan atau kesatuan yang utuh. Dengan hal tersebut, diperlukan pembelajaran yang disesuaikan penanaman antara pendidikan umum maupun pendidikan agama dengan menggunakan sumber belajar, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang sesuai.

SMP IT Madani Tunjungmuli adalah sekolah yang berada satu yayasan dengan Pesantren Madani Tunjungmuli. Dimana kegiatan pagi sampai siang dilaksanakan di sekolah sedangkan kegiatan sore hingga malam berada di pesantren. SMP IT Madani Tunjungmuli merupakan sekolah yang baru berdiri tiga tahun ajaran. Dimana siswa-siswinya adalah kelas 7, 8 dan 9. Jadi sekolah ini

---

<sup>4</sup> M. Falikul Isbah, *Islam dan Pembangunan Peran Pesantren dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), hlm. 20.

belum memiliki lulusan pertama. Dan untuk penerimaan peserta didik baru angkatan kelas 7 dimulai pada akhir tahun 2020.<sup>6</sup>

Dengan adanya pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, setiap sekolah melakukan program WFH (*Work From Home*), sehingga semua kegiatan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan di sekolah, sekarang juga dilakukan dari rumah. Guru dapat menggunakan media pembelajaran yang mendukung agar tujuan pembelajaran tetap bisa terwujud. Seorang guru harus dihadapkan dengan kondisi yang mengharuskan mereka *melek* terhadap teknologi.

Namun, pembelajaran di SMP IT Madani Tunjungmuli tetap bisa dilaksanakan secara *offline* karena sudah mendapat izin dari pemerintah setempat. Jadi pembelajaran tetap bisa dilakukan secara maksimal. Mereka juga sangat membatasi akses keluar masuk sekolah dan pesantren. Penelitian ini juga dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan serta peneliti sudah melakukan vaksin Covid-19.

Meskipun sekolah ini terletak di desa, tetapi banyak siswa yang berasal dari luar daerah atau luar Jawa, paling jauh yaitu dari Depok dan Batam<sup>7</sup>. Dengan kegiatan atau program-program di pesantren Madani diharapkan mampu membantu pembelajaran agama bagi siswa-siswi. Jadi hal yang membuat penulis tertarik adalah SMP IT Madani Tunjungmuli adalah sekolah yang berada satu yayasan dengan sebuah pesantren, dimana kegiatan di dua tempat tersebut saling terkait. Program pesantren yang berjalan di Pesantren Madani pasti akan memberikan kontribusi yang baik bagi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Madani Tunjungmuli. Kegiatan shalat dhuha berjamaah dilakukan di sekolah, sedangkan shalat tahajud berjamaah dilakukan di Pesantren Madani. Jadi seorang siswa tidak hanya menerima ilmu agama di sekolah, melainkan mendapat tambahan pengetahuan agama dengan program yang dijalankan oleh pesantren.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Nela Ajeng selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Madani Tunjungmuli, 15 November 2020 pukul 08.45 WIB.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ustadz Andika selaku Pengajar di Pesantren Madani, 06 Januari 2022 pukul 13.15 WIB.

Disini dapat diketahui bahwa terdapat integrasi antara pesantren dan sekolah yang akan mengoptimalkan pembelajaran bagi peserta didiknya.

Sesuai dengan latar belakang yang dijelaskan diatas, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana integrasi antara sistem pembelajaran pesantren dan pembelajaran sekolah di Pesantren-SMP IT Madani Tunjungmuli dan merumuskan masalah yang berjudul **“Integrasi Sistem Pembelajaran Pesantren dan Pembelajaran Sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”**.

## **B. Definisi Konseptual**

Dalam sebuah penelitian ada beberapa istilah yang harus dijelaskan supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman pada pembahasan dalam penelitian ini. Dalam penelitian yang berjudul “Integrasi Sistem Pembelajaran Pesantren dan Pembelajaran Sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”, peneliti fokus kepada integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah yang meliputi:

1. Model integrasi pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli
2. Implementasi dari integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli

Salah satu upaya yang dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan dan menafsirkan makna dalam judul penelitian, berikut akan dijelaskan mengenai beberapa istilah yang terkandung dalam judul penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Integrasi

Integrasi merupakan upaya yang dilakukan untuk memadukan pengetahuan agama dan pengetahuan umum lainnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah yaitu upaya pengintegrasian dua sistem pembelajaran tersebut ke dalam satu lingkungan pendidikan yang mana keduanya akan saling berkontribusi.

## 2. Sistem pembelajaran

Sistem pembelajaran adalah keterpaduan dari beberapa unsur atau komponen pembelajaran yang saling terkait untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan.<sup>8</sup> Jadi dapat diketahui bahwa sistem pembelajaran merupakan komponen-komponen pembelajaran yang mana semuanya saling terkait demi tercapainya tujuan.

## 3. Pesantren

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui masyarakat, yang mana didalamnya terdapat unsur seperti santri, kyai dan pondok untuk melakukan kegiatan pembelajaran agama.<sup>9</sup> Pesantren merupakan salah satu lembaga tradisional yang mempelajari, memahami, mendalami, mengahayati dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang bisa digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan pesantren memiliki tujuan untuk melahirkan pribadi yang memahami ajaran islam, yang mana akan diamalkan dan bisa bermanfaat bagi siapapun yang berada dalam lingkungannya.

## 4. Sekolah

Sekolah merupakan salah satu tripusat pendidikan selain rumah tangga dan masyarakat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mana setiap kegiatan telah dirancang dalam kurikulum dan silabus, serta memiliki sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pembelajaran. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang fokus pada kecerdasan akademik tetapi tidak mengabaikan hal yang bersifat spiritual. Meskipun begitu sekolah memang lebih menekankan pencapaian prestasi akademik.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm.8.

<sup>9</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm.2.

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 228.



Adapun pembatasan masalahnya adalah bagaimana model integrasi pesantren dan sekolah, sistem pembelajaran pesantren dan sekolah serta implementasi integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti menarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana model integrasi pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?.
2. Bagaimana implementasi integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, berikut akan diuraikan mengenai tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui model integrasi pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.
2. Mengetahui implementasi integrasi sistem pembelajaran pesantren dan pembelajaran sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Secara teoritis dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti berharap bahwa hasil tersebut bisa digunakan sebagai wacana dan memperbanyak khazanah keilmuan serta bisa digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terkait dan referensi penelitian dikemudian hari.
2. Secara praktis penelitian ini bisa digunakan lembaga pendidikan sebagai sumbangan pemikiran terkait integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah.

## E. Kajian Pustaka

Adanya kajian pustaka disini memiliki maksud untuk memberikan pengetahuan tentang penelitian sebelumnya, kajian pustaka ini juga memiliki tujuan yang digunakan sebagai landasan teoritis oleh penulis dalam menyusun skripsi, sehingga penelitian yang dilakukan memiliki dasar yang kuat. Maka dari itu penulis menggunakan referensi yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan, diantaranya:

1. Tesis dari Darul Abrar dengan judul tesis “Integrasi Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf dan Khalaf” (Studi Komparatif Terhadap Pesantren Aida Tugujaya dengan Pesantren Radhatul ‘Ulum Salatiga), Program Magister IAIN Raden Fatah Palembang tahun 2013.<sup>11</sup>

Tesis ini menjelaskan bahwa bentuk integrasi kurikulum antara Pesantren Aida Tugujaya dengan Pesantren Radhatul ‘Ulum Salatiga dapat dilihat dari beberapa aspek yakni model pembelajaran yang diterapkan antara keduanya memiliki integrasi, kurikulum yang digunakan juga sudah terintegrasi. Namun, meskipun begitu dalam pembelajarannya, materi yang digunakan dalam pembelajaran pesantren selalu berpegang pada al Qur’an dan hadits serta ijma’ para sahabat.

2. Jurnal dari Imam Taulabi yang berjudul “Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Sekolah”, tahun 2013.

Jurnal ini menjelaskan bahwa salah satu wujud modernisasi pendidikan adalah dengan adanya integrasi sistem pendidikan pesantren dan sekolah. Integrasi antara pesantren dan sekolah sebagai salah satu upaya untuk membentuk keseimbangan antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Darul Abrar, *Integrasi Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf dan Khalaf* (Studi Komparatif Terhadap Pesantren Aida Tugujaya dengan Pesantren Radhatul ‘Ulum Salatiga), Tesis, 2013.

<sup>12</sup> Imam Taulabi, *Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Sekolah*, Jurnal, Vol.24 No.2, September 2013.

3. Tesis dari Syuhada dengan judul tesis "*Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Madrasah: Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru*", Program Magister UIN Alauddin Makassar tahun 2016.<sup>13</sup>

Tesis ini menekankan kepada integrasi sistem pendidikan pesantren dan pendidikan madrasah yang lahir karena kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman, dan integrasi ini dimulai dari lahirnya sebuah pesantren terlebih dahulu baru kemudian mendirikan sebuah madrasah. Dan madrasah pada penelitian ini juga dimulai dari Raudhatul athfal hingga Madrasah Aliyah. Penelitian ini membahas tentang sistem pendidikan secara menyeluruh.

Dari ketiga penelitian diatas, penulis menyimpulkan bahwa perbedaan dengan penelitian pertama adalah tesis yang ditulis oleh Darul Abrar hanya menjelaskan adanya integrasi pesantren dan sekolah dalam konteks kurikulumnya saja, sedangkan yang akan peneliti tulis dalam skripsi ini adalah model integrasi pesantren dan sekolah dalam konteks institusional, manajerial, kurikulum, kesiswaan, dan pembiayaan serta integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah meliputi komponen pembelajaran yaitu materi, metode serta tenaga pengajar.

Perbedaan dengan penelitian kedua adalah jurnal yang ditulis oleh Imam Taulabi lebih menjelaskan tentang integrasi antara sistem pendidikan pesantren dan sekolah secara umum, sedangkan perbedaan dengan yang akan peneliti tulis dalam skripsinya lebih menjelaskan integrasi sistem pembelajaran yang fokus pada sistem pembelajaran pesantren dan sekolah yang terletak di SMP IT Madani Tunjungmuli, sehingga akan diketahui model integrasi pesantren dan sekolah serta implementasi dari integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli.

---

<sup>13</sup> Syuhada, *Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Madrasah: Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru*, (Makassar: Tesis, 2016).

Persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian ketiga adalah integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah, sedangkan perbedaannya adalah tesis yang ditulis oleh Syuhada lebih menjelaskan tentang integrasi sistem pendidikan pesantren dan sekolah yang diawali dari pendirian pesantren terlebih dahulu baru kemudian mendirikan madrasah, dan madrasah yang dibangun juga dimulai dari Raudhatul Athfal sampai madrasah Aliyah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih mengerucut yaitu dengan mengintegrasikan sistem pembelajaran yang mana pada penelitian ini akan diketahui mengenai model integrasi dan implementasi integrasi pada sistem pembelajaran pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli. Perbedaan yang lain yaitu dari integrasi antara pesantren dan sekolah ini merupakan pesantren dan sekolah yang didirikan secara bersamaan dibawah naungan Yayasan Madani. Disini juga pendidikan formal yang dibangun di desa Tunjungmuli hanya SMP IT Madani Tunjungmuli, meskipun pada dasarnya yayasan Madani juga mendirikan SMK Madani.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan merupakan penjelasan pada setiap bab skripsi yang ditujukan untuk mengetahui pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Dengan demikian, berikut penggambaran sistematika pembahasan yang akan dibahas meliputi lima bab, yaitu:

Bab pertama, **Pendahuluan** yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka serta Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab kedua, **Landasan Teori** yaitu sesuatu yang menjadi landasan dalam penelitian ini yang akan menjelaskan tentang integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang meliputi teori tentang integrasi, teori pembelajaran, teori pesantren dan sekolah.

Bab ketiga, **Metode Penelitian** yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, **Hasil Penelitian** yaitu penyajian data terkait model integrasi pesantren dan sekolah, integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah, implementasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah serta analisis data penelitian.

Bab kelima, **Penutup** yang meliputi: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir penyusunan proposal ini adalah daftar pustaka, riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Integrasi Sistem Pembelajaran

##### 1. Pengertian Integrasi Sistem Pembelajaran

Integrasi berasal dari kata *integration* yang berarti sebuah pembauran sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Integrasi adalah suatu proses yang menyatukan elemen yang berbeda sehingga memiliki fitur yang kompatibilitas.<sup>14</sup>

Integrasi adalah pembaruan hingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat. Dalam kamus Cambridge, integrasi berasal dari kata *integrate* (verb) yang berarti bergaul, berkumpul dan bergabung dalam suatu komunitas yang sering berubah sesuai cara hidup mereka, baik itu berupa adat kebiasaan dan pakaian.<sup>15</sup> Secara bahasa, integrasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *integrate*, *integration* yang kemudian dalam bahasa Indonesia disebut integrasi yang memiliki arti menyatu-padukan; penggabungan atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh; pepaduan.<sup>16</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, yang dimaksud dengan integrasi memiliki pengertian sebuah perpaduan yang nyata antara nilai agama dengan ilmu pengetahuan pada umumnya, jadi sangat perlu untuk diperhatikan bagaimana suasana pendidikan, kultur akademik, kurikulum serta sarana prasarana yang dibutuhkan sehingga tujuan integrasi pendidikan bisa terwujud dengan baik.

Sistem adalah kesatuan dari beberapa komponen yang saling terkait satu sama lain dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan

---

<sup>14</sup> Meity Mudikawaty dan Utep Badrusalam, *Super Complete IPS SMA/MA Kelas 10-11-12*, (Depok: Sahabat Pelajar Cerdas, 2019), hlm. 282.

<sup>15</sup> <https://hot.liputan6.com/read/4521325/integrasi-adalah-proses-membentuk-kesatuan-pahami-pengertian-dan-faktor-pendorongnya>, pada tanggal 27 Agustus pukul 10.57.

<sup>16</sup> John M. Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 326.

secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti perubahan pada diri seseorang. Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan pandangan baru terkait beberapa hal yang selanjutnya diharapkan mampu menuntun pembelajar pada sebuah pembacaan hidup yang bermakna. Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan tenaga profesional yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum.<sup>17</sup> Pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif jika seluruh komponen yang berpengaruh saling terkait.

Sedangkan yang dimaksud dengan integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sistem pembelajaran sekolah adalah suatu upaya menyeimbangkan sistem pembelajaran yang ada di pesantren dan sekolah. Integrasi tersebut juga dimaksudkan untuk memadukan antara ilmu agama dan ilmu umum agar keduanya bisa menyatu dan melengkapi satu sama lain yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Sistem pembelajaran memiliki empat komponen, yaitu:

a. Tujuan

Dalam pembelajaran, tujuan memiliki peran yang sangat penting, yang akan mengarahkan semua kegiatan pembelajaran dan menjadi tolak ukur penggunaan komponen lainnya. Menurut Bloom terdapat tiga kategori tujuan pembelajaran yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual dan berfikir. Domain afektif berhubungan dengan pengembangan rasa, sikap, minat dan nilai. Sedangkan domain psikomotorik berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan keterampilan psikomotorik.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6

<sup>18</sup> Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.

## b. Materi

Materi merupakan salah satu perencanaan yang disiapkan oleh pendidik guna mencapai tujuan pendidikan.<sup>19</sup> Materi berisi pengetahuan-pengetahuan dari suatu hal yang ingin diberikan kepada peserta didik. Materi yang akan diajarkan bersumber dari pokok bahasan yang terdapat pada kurikulum.<sup>20</sup>

## c. Metode

Metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja guna mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang memiliki tujuan agar peserta didik mampu mengetahui dan memahami bahan pelajaran tertentu.<sup>21</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode memiliki pengertian suatu cara teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat diketahui bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan.<sup>22</sup>

Metode yang tidak tepat akan berakibat pada efisiensi waktu. Pemilihan dan penggunaan metode harus mempertimbangkan aspek efektivitas dengan materi pelajaran.

## d. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan.

<sup>19</sup> Abd Aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm.

<sup>20</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm.152.

<sup>21</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik ....*, hlm. 29.

<sup>22</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia



## 2. Konsep Integrasi Ilmu dan Agama

Pendidikan umum dan pendidikan agama sejak dahulu memang sudah terjadi dikotomi ilmu yang akhirnya memunculkan dikotomi lembaga pendidikan. Sekolah lebih identik dengan pengetahuan umum, sedangkan pesantren dan madrasah identik dengan pengetahuan agama. Dengan adanya integrasi ilmu akan mengakhiri dikotomi ilmu tersebut, karena integrasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menghubungkan pengetahuan umum dan agama.

Dalam abad ini beberapa lembaga pendidikan sudah mulai mengintegrasikan kembali ilmu umum dan ilmu agama yang berpegang pada beberapa model integrasi. Dalam pendidikan Islam, dikotomi ilmu memiliki sejarah yang cukup panjang. Disini terdapat pemisah antara ilmu agama dan ilmu umum atau sains. Mempelajari ilmu agama tergolong *fardhu 'ain* dan mempelajari ilmu umum tergolong *fardhu kifayah*. Dengan adanya hal ini banyak orang yang mempelajari ilmu agama namun mengabaikan ilmu non agama.<sup>23</sup>

Secara teoritis terdapat beberapa konsep integrasi ilmu dan agama yang bisa digunakan sebagai salah satu pedoman dalam pengembangan pendidikan Islam. *Pertama*, integrasi teologis yang dikemukakan oleh Ian G. Barbour menjelaskan bahwa ketika kita berdiskusi mengenai agama, perhatiannya hanya terbatas pada teologi saja, sedangkan ketika berbicara sains, perhatiannya tertumpu pada teori ilmu alam yang mutakhir.<sup>24</sup>

*Kedua*, integrasi konfirmasi yang dikemukakan oleh John F. Hought yang menjelaskan bahwa agama kalau dipahami dengan tepat mampu mengkonfirmasi eksplorasi secara ilmiah dan mempercayai dengan kuat sifat realitas yang dapat dipahami terus menerus. *Ketiga*, islamisasi ilmu yang

---

<sup>23</sup> Abd Rahchman Assegaf, Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integrative-Interkonektif (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.22.

<sup>24</sup> Zainal Abidin Bagir, Integrasi Ilmu dan Agama Intrepetasi dan Aksi, (Bandung: Bandung, 2005).

dikemukakan oleh Naquib al-Atas dan Imam Raji al-Faruqi yang disebut dengan integrasi monistik. Integrasi monistik tidak setuju dengan adanya dualisme ilmu antara ilmu fardhu 'ain dan fardhu kifayah, ilmu naqliyah dan aqliyah. Seperti yang dijelaskan oleh al-Ghazali, bahwa setiap ilmu memiliki status ontology yang sama, yang membedakan hanya pada hierarki ilmu yaitu tingkat kebenarannya, misal pada tingkat kebenaran antara naqliyah dan aqliyah yang lebih tinggi tingkat kebenarannya adalah aqliyah.

Islamisasi ilmu memberikan sumbangan pemikiran yang sangat bagus, dalam pemikirannya ini terdapat banyak langkah yang bisa dilakukan dalam proses islamisasi, diantaranya, menguasai disiplin modern, menguasai khazanah Islam, serta bagaimana cara untuk menghubungkan antara pengetahuan islam dengan ilmu pengetahuan modern.<sup>25</sup> Dalam hal ini model integrasi monistik banyak digunakan karena tidak adanya dualisme antara ilmu agama dan sains, karena keduanya apabila bisa disatukan akan menghasilkan pengetahuan yang sangat baik.

## **B. Sistem Pembelajaran Pesantren dan Sekolah**

### **1. Pengertian Pesantren**

Dalam pembahasan pesantren, pondok pesantren adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Secara etimologi pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang berarti penginapan, asrama, ruang tidur atau wisma sederhana. Sedangkan secara terminologi pondok merupakan tempat penampungan atau tempat tinggal para santri yang jauh dari tempat asalnya.<sup>26</sup>

Kata pesantren berasal dari kata santri, yang mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang memiliki arti sebagai tempat tinggal para santri.<sup>27</sup> Pesantren merupakan tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran

---

<sup>25</sup> Al-Faruqi, *Islamization of Knowledge: The General Principles And the Workplan dalam Knowledge For What*, (Islamabad-Fakistan: National Hijra Council, 1986), hlm.45

<sup>26</sup> Adnan Mahdi, *Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia*, *Jurnal Islamic Review* Vol.II No.1, 2013, hlm.3.

<sup>27</sup> Ahmad Mutohar dan Nurul Anam, *Manifesto Modernisasi.....*, hlm. 169.

agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal para santri yang bersifat permanen.<sup>28</sup>

Pondok pesantren adalah lembaga Pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui masyarakat, dengan sistem asrama (pondok) dimana santri menerima pendidikan agama melalui pengajian madrasah yang sepenuhnya berada dibawah seorang pemimpin.<sup>29</sup>

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik dan sangat memiliki ciri khas. Pendidikan pesantren hanya berkembang pesat di Indonesia. Hampir disetiap daerah akan sangat mudah menemukan pesantren. Dikatakan khas dan unik disini karena pesantren memiliki karakteristik khusus yang tidak ada di lembaga pendidikan pada umumnya seperti, kyai, santri, kitab kuning, pondok dan masjid.

Pesantren suatu lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan diakui masyarakat dengan sistem asrama, yakni pesantren menyediakan tempat tinggal untuk para santri dan memberikan pengajaran melalui sistem pengajian yang berada dibawah pimpinan kyai.<sup>30</sup> Dalam hal ini diketahui bahwa dalam menyelenggarakan proses pendidikan, pesantren menyediakan asrama atau tempat tinggal untuk kyai, ustadz serta santri.

Dari beberapa pengertian pesantren diatas, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional. Tradisional disini dimaksudkan bahwa pesantren telah berdiri sejak ratusan tahun lalu, yang kini mengalami perubahan dari masa ke masa sesuai perjalanan hidup manusia. Pesantren merupakan warisan khazanah Islam di Indoneisa yang mampu bertahan lama dan merupakan lembaga pedidikan agama yang mana di dalamnya terjadi proses pengajaran agama dari seorang kyai dan ustadz kepada para santri.

---

<sup>28</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari.....*, hlm.2.

<sup>29</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari.....*, hlm.2.

<sup>30</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.286.

Dalam perkembangannya pesantren terdiri dari lima macam tipologi pesantren, diantaranya: a.) pondok pesantren *salaf*/klasik, yang memiliki ciri khas penggunaan pembelajaran klasik (*weton* dan *sorogan*) dan sistem klasikal (madrasah klasik). b.) pondok pesantren semi berkembang, dimana masih menggunakan pembelajaran klasik serta sistem klasik dengan perbandingan ilmu agama 90% dan ilmu umum 10%. c.) pondok pesantren berkembang juga masih menggunakan pembelajaran dan sistem klasik dengan perbandingan 70% ilmu agama dan 30% ilmu umum. d.) pondok pesantren *khalaf* modern, merupakan pondok pesantren yang sama dengan pondok berkembang tetapi sudah terdapat penambahan sistem sekolah umum dengan penambahan dinish (praktik membaca *kitab salaf*), terdapat perguruan tinggi, memiliki koperasi lengkap dan dilengkapi dengan program *takhassus* (pembelajaran bahasa Arab dan Inggris). e.) pondok pesantren ideal, yakni hampir sama dengan pondok pesantren modern hanya saja pondok pesantren ini lebih lengkap, karena adanya keterampilan meliputi pertanian, teknik perikanan, perbankan serta sangat memperhatikan kualitas tanpa menghilangkan esensi atau ciri khas dari pesantren itu sendiri.<sup>31</sup>

Sejalan dengan dinamika kehidupan masyarakat, tipologi pesantren yang dikemukakan oleh M.Ridlwani Natsir merupakan tipologi pesantren yang banyak berkembang saat ini. Hal ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selain menginginkan anaknya memiliki ilmu umum, namun tetap bisa memiliki ilmu agama yang kuat. Dalam perkembangannya pesantren tidak hanya fokus pada pendidikan agama saja. Pesantren telah mengadopsi sistem pendidikan formal sebagaimana diselenggarakan pemerintah.

Pada umumnya pendidikan formal yang didirikan pesantren masih berada pada jalur pendidikan Islam yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, namun tidak sedikit pula pesantren yang

---

<sup>31</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak* (Jakarta, Publica Institute Jakarta, 2015), hlm.25.

memiliki lembaga pendidikan yang dibina oleh Kementerian Pendidikan Nasional yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Beberapa pesantren juga telah mendirikan institute atau perguruan tinggi.

Modernisasi pesantren di Indonesia sudah berlangsung lama, paling tidak sejak awal abad ke-19 lembaga pendidikan Islam sudah mengadopsi pendidikan formal.<sup>32</sup>

## 2. Sistem Pembelajaran Pesantren

### a. Tujuan

Tujuan utama pembelajaran di pesantren adalah untuk mendalami ilmu-ilmu agama. Tujuan umum pembelajarana pesantren adalah melahirkan santri yang memiliki kepribadian Islam dan mampu menjadi muballigh dan mengamalkan ilmu agama untuk dirinya dan masyarakat. Sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran di pesantren adalah mempersiapkan santri menjadi ahli agama dan mendalami ilmu agama yang diajarkan oleh kyai dan mengamalkannya di masyarakat.<sup>33</sup>. Diharapkan setelah keluar dari pesantren seorang santri memahami beraneka ragam materi keagamaan dengan kemampuan merujuk kepada kitab klasik. Seorang santri yang sudah keluar dari pondok juga diharapkan memiliki spesialisasi ilmu, sehingga ketika kelak dia menjadi seorang kyai dia sudah memiliki pengetahuan dan pegangan yang cukup untuk menjaga spesifikasi dari pesantren. Seorang santri tidak asing dengan pembelajaran menggunakan kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Pembelajaran di pesantren juga memiliki tujuan untuk membentuk pribadi santri yang mandiri dan tidak memiliki ketergantungan terhadap orang lain.

---

<sup>32</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 149.

<sup>33</sup> Mansur, *Moralitas Pesantren* (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2004), hlm.26.

## b. Materi

Materi merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan, pesantren menyelenggarakan pembelajaran kitab kuning (kitab agama klasik). Materi yang dipelajari tidak selalu diwajibkan menggunakan kitab apa. Setiap pesantren memiliki kebijakan-kebijakan tersendiri dalam menggunakan sumber materi apapun. Pembelajaran di pesantren tidak hanya menggunakan sistem pengajian, ada juga sistem madrasah al Qur'an atau madrasah diniyah.

Kitab yang digunakan biasanya disesuaikan juga dengan kurikulum yang dibuat oleh setiap pesantren. Materi pembelajaran di pesantren yang dikaji meliputi ilmu syari'at dan non syari'at. Ilmu syari'at meliputi: akhlak, fiqih, tauhid, tasawuf, tafsir, hadits dan sejarah kenabian Nabi Muhammad SAW. Sedangkan keilmuan non syari'at meliputi ilmu alat, bahasa arab yaitu nahwu, shorof, balaghah dan kitab yang dikaji guna memperoleh kemampuan untuk membaca kitab kuning.<sup>34</sup>

Kitab yang dikaji dipesantren memiliki tiga jenis yaitu kitab matan, kitab *syarh* (komentar) dan kitab *hassyiyah* (komentar atas kitab komentar). Ketiga jenis kitab ini menunjukkan tingkatan kedalaman dan kesulitan tertentu. Dari tingkatan yang paling mudah ada kitab matan, kitab *syarh* dan yang paling sulit adalah kitab *hassyiyah*.<sup>35</sup>

## c. Metode

Untuk mengajarkan kitab-kitab tersebut seorang kyai menggunakan metode tradisional yaitu: *wetonan*, *sorogan* dan *hafalan*.<sup>36</sup> Adapun metode pembelajaran pembaharuan di antaranya *hiwar*, *bahtsul masa'il*, *fathul*

---

<sup>34</sup> M. Tata Taufiq, dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan dari Tradisional, Modern hingga Post Modern*, (Kuningan: IAIN Lathifah Mubarakian Suryalaya), hlm.32.

<sup>35</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren dari.....*, hlm.127.

<sup>36</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam.....*, hlm. 24.

*kutub*, demonstrasi, sandiwara, majlis taklim.<sup>37</sup> *Wetonan* atau *bandongan* merupakan metode dimana santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kyai. Kyai membacakan kitab yang dipelajari saat itu, santri menyimak dan mencatat apa yang dibacakan oleh sang kyai. Sorogan merupakan metode pembelajaran kitab dimana santri menghadap kyai satu persatu dengan membawa kitab yang akan dipelajari. Kitab-kitab yang telah dipelajari itu diklasifikasikan berdasarkan tingkatan-tingkatan, karena itulah pesantren tidak mengenal istilah kelas.

Metode hafalan merupakan metode yang memiliki kedudukan penting dalam dunia pesantren. Pelajaran tertentu dengan materi tertentu diwajibkan untuk dihafal. Misalnya, dalam pembelajaran Al-Qur'an dan hadis ada beberapa ayat dan hadis yang harus dihafalkan. Metode hafalan di dunia pesantren bukan hanya menghafal ayat dan hadis, tetapi dapat berupa hafalan-hafalan berbentuk nazam (*sya'ir*). Misalnya, kaidah-kaidah nahwu seperti *Alfiyah Ibnu Malik*. Selain ketiga metode yang sudah dijelaskan, musyawarah juga perlu dilakukan baik sebelum maupun sesudah pembelajaran guna memahami materi yang telah disampaikan ustadz-ustadzah.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan cara mengukur dan menilai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam pembelajaran di pesantren sistem evaluasi yang dilakukan tidak terpatok pada kurikulum sebagaimana evaluasi pada sistem pembelajaran sekolah. Meskipun begitu ada beberapa pesantren sudah memiliki kurikulum sendiri, sehingga komponen pembelajaran dari tujuan, materi, metode bahkan evaluasi sudah dipersiapkan. Evaluasi pada sistem pembelajaran pesantren bisa dilakukan dengan cara tes sumatif.

---

<sup>37</sup> M. Tata Taufiq, dkk, *Rekonstruksi Pesantren.....*, hlm.57.

Pada setiap semester diadakan evaluasi untuk mengukur bagaimana materi-materi keislaman yang diberikan bisa didapat dengan baik.

### 3. Pengertian Sekolah/Madrasah

Sekolah merupakan salah satu tripusat pendidikan selain rumah tangga dan masyarakat. Ketiganya memang memiliki kesamaan dalam memberikan pendidikan. Namun, dalam sekolah lebih memiliki lembaga pendidikan yang resmi dan formal.<sup>38</sup> Sedangkan madrasah merupakan isim makan dari fi'il madhi "darasa" yaitu madrasatun yang memiliki arti tempat duduk atau tempat belajar.<sup>39</sup> Istilah madrasah adalah istilah yang digunakan untuk sekolah-sekolah berbasis agama Islam. SMP IT atau Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu juga merupakan sekolah umum yang berbasis agama Islam. Pada dasarnya pengertian sekolah, madrasah dan SMP IT memiliki tujuan pendidikan yang sama, hanya saja untuk madrasah dan SMP IT lebih menekankan untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam.

Sekolah terdiri dari tiga tingkatan yaitu Sekolah Dasar (Tingkat Dasar), Sekolah Menengah Pertama (Tingkatan Menengah Pertama) dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (Tingkat Menengah Atas atau Kejuruan). Madrasah atau sekolah adalah sebuah institusi, dimana dapat dilihat secara fisik, yaitu memiliki gedung sekolah serta fasilitasnya. Madrasah atau sekolah juga memiliki kurikulum yang jelas didalamnya, bagaimana pembelajaran berlangsung dengan baik serta peraturan-peraturan sekolah.<sup>40</sup> Dengan adanya madrasah atau sekolah merupakan suatu bentuk pendidikan formal. Sekolah lebih menekankan pada pelajaran umum, sedangkan madrasah lebih menekankan pada pembelajaran mengenai agama Islam.

---

<sup>38</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam.....*, hlm. 36-37.

<sup>39</sup> Hosaini, *Manajemen Pendidikan Madrasah Integrasi Antara Sekolah dan Pesantren* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), hlm.9-10.

<sup>40</sup> Hosaini, *Manajemen Pendidikan.....*, hlm. 9-10.



#### 4. Sistem Pembelajaran Sekolah

Sistem pembelajaran memiliki berbagai elemen yang penting dan harus diperhatikan secara mutlak seperti tujuan pendidikan, kurikulum, materi, pendidik, peserta didik yang semuanya memiliki tugas dan hak masing-masing.<sup>41</sup> Berikut merupakan sistem pembelajaran sekolah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

##### a. Tujuan

Tujuan merupakan cita-cita yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Sistem pembelajaran tentu memiliki program-program yang memang sudah ditetapkan tujuannya. Tujuan merupakan komponen yang sangat penting, karena sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan tujuan dari pembelajaran itu sendiri memang harus sudah ada. Dengan tujuan kita bisa mengetahui arah dari pembelajaran akan seperti apa. Dengan demikian sudah sangat jelas bahwa tujuan merupakan komponen pembelajaran yang utama dan sangat penting. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah mewujudkan perubahan menuju pada kebaikan, baik tingkah laku individu maupun kehidupan masyarakat di lingkungan sekitarnya.

##### b. Materi

Materi merupakan serangkaian pokok bahasan atau pengetahuan mengenai suatu keilmuan yang akan diberikan seorang pendidik kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan.

##### c. Metode

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan agar materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Metode sangat diperlukan oleh setiap pendidik, karena dengan penggunaan metode yang beragam bisa membantu pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran

---

<sup>41</sup> Abd Aziz, *Orientasi Sistem*....., hlm. 12.

dengan baik.<sup>42</sup> Metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Berikut adalah metode pembelajaran pada pendidikan formal, diantaranya:<sup>43</sup>

#### 1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang sering digunakan oleh guru atau pendidik. Karakteristik dari metode ceramah adalah penyampaian informasi dari guru kepada peserta didik, jadi semua informasi didapat dari guru tersebut.

#### 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang penyampaian materi oleh pendidik dengan cara memberikan pertanyaan dan peserta didik yang menjawab.

#### 3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah kegiatan bertukar informasi, pendapat serta pengalaman yang dimiliki. Dengan metode ini, seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi atas topik yang sedang didiskusikan.

#### 4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang menggunakan alat peraga untuk memperjelas materi yang sedang dijelaskan. Dengan metode ini materi yang akan disampaikan jadi lebih jelas dipahami oleh peserta didik.

#### 5) Metode Resitasi (Pemberian Tugas)

Dengan metode pemberian tugas, seorang pendidik memberikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik dengan tujuan membuat peserta didik agar lebih aktif baik secara individu maupun kelompok, serta melatih rasa tanggung jawab.

---

<sup>42</sup> Pupu Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 15.

<sup>43</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 63-102.

#### 6) Metode Bermain Peran

Salah satu usaha pendidik untuk menirukan tingkah laku dari situasi sosial dan ikut serta dalam bermain peran.

#### 7) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Metode ini merupakan kegiatan memahami serta memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Selain dari metode yang sudah dijelaskan diatas, masih sangat banyak metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebuah metode bisa berguna apabila digunakan sesuai dengan kebutuhan dan materi yang akan dijelaskan.

#### d. Evaluasi

Evaluasi berasal bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Evaluasi adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk menilai sesuatu.<sup>44</sup> Evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pembelajaran yang keberadaannya sangat diperlukan. Berikut merupakan fungsi dari adanya kegiatan evaluasi pembelajaran:

- 1.) Karena dengan adanya evaluasi pembelajaran kita dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerima materi pembelajaran yang diberikan, sehingga kedepannya pendidik bisa memberikan pembelajaran yang lebih baik.
- 2.) Memberikan laporan kepada orangtua tentang hasil belajar siswa di sekolah.
- 3.) Dengan adanya evaluasi bisa digunakan pendidik untuk memposisikan peserta didik sesuai dengan kemampuannya.
- 4.) Mengetahui latar belakang siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, sehingga bisa ditemukan pemecahan masalahnya.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar.....*, hlm. 15.

<sup>45</sup> Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar.....*, hlm. 18.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu hal yang tidak bisa diabaikan oleh pendidik, meskipun cara dan teknik pelaksanaannya berbeda dan bergantung pada guru masing-masing. Tetapi evaluasi juga diharapkan bisa tetap terlaksana tanpa adanya ketakutan bagi peserta didik. Evaluasi pendidikan agama Islam di sekolah pada umumnya sama dengan mata pelajaran lainnya. Evaluasi bisa menggunakan penilaian formatif maupun sumatif. Dalam evaluasi pendidikan agama Islam juga bisa menggunakan penilaian penempatan dan diagnostik. Penilaian penempatan bertujuan untuk memahami pengetahuan setiap siswa terhadap kondisi intelektual dan psikologi siswa seperti penempatan siswa pada kelompok al Qur'an atau dalam kegiatan sosial. Sedangkan penilaian diagnostik merupakan penilaian yang berujuan mengetahui kondisi siswa yang memiliki problem atau masalah. Dalam pembelajaran PAI, penilaian model ini sangat membantu pendidik untuk menyelesaikan masalah siswa baik dalam masalah kepribadian, moral atau akhlak.<sup>46</sup>

##### **5. Integrasi Sistem Pembelajaran Pesantren dan Pembelajaran Sekolah**

Pesantren memiliki banyak hal unik dan khas yang diharapkan masih terus bisa menjadi salah satu pondasi bagi berkembangnya sistem pendidikan di Indonesia. Selain sebagai khazanah budaya, pesantren juga diharapkan mampu melahirkan para pemimpin yang bermoral. Arus globalisasi yang semakin deras, menjadi tuntutan bagi suatu bangsa untuk mengembangkan sumber manusia yang ada. Dengan hal ini pula, dibutuhkan adanya integrasi yang bisa melahirkan pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Di Indonesia pesantren baik modern maupun salaf banyak yang memiliki lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Lembaga pendidikan yang ada di pesantren bisa berbentuk madrasah atau sekolah umum.

---

<sup>46</sup> Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik* ...., hlm.168-169.

Pendirian madrasah di dalam pesantren lebih terlihat pada saat K.H Wahid Hasyim menjabat menjadi Menteri Agama RI. Beliau memberikan intruksi untuk adanya pemberian pelajaran umum di madrasah dan pelajaran agama di sekolah umum. Hal ini semakin mendorong pendirian madrasah dalam pesantren.<sup>47</sup>

Pada masa sekarang, masyarakat memiliki tantangan baru yakni pembangunan, pembaruan, globalisasi dan masih banyak tantangan lainnya. Melalui hal ini sebuah pesantren memang harus mampu memadukan antara akar tradisi dan modern. Sehingga didirikanlah sebuah madrasah untuk membantu dalam menghadapi tantangan tersebut. Madrasah disini hadir bukan untuk menggeser kedudukan pesantren, melainkan membantu pesantren untuk bersama-sama menghadapi tantangan yang ada. Seiring berjalannya waktu, pesantren mulai menyesuaikan sistem pendidikannya dengan tuntutan keadaan namun tetap tidak menghilangkan ciri khas sebuah pesantren dengan metode pembelajaran sorogan dan wetonan.<sup>48</sup> Berbeda dari pesantren, madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki sistem pembelajaran yang lebih modern dengan adanya kurikulum, metodologi yang beragam serta manajemen yang lebih tertata.

Dengan adanya integrasi antara sistem pembelajaran pesantren dan sekolah merupakan upaya pembaruan dalam menjaga ciri khas pesantren sekaligus mampu menghadapi arus globalisasi. Melalui hal ini dapat disimpulkan adanya integrasi antara sistem pembelajaran pesantren dan sekolah tetapi bisa dijalankan tanpa menghilangkan keaslian pesantren.

---

<sup>47</sup> Muh. Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangan Masa Kini)", Jurnal Al Hikmah Vol. XIV Nomor 1/2013, hlm. 106.

<sup>48</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: dari.....*, hlm. 95

Berikut komponen integrasi sistem pembelajaran Pesantren dan Sekolah:

### 1. Tujuan

Pada dasarnya pesantren dan sekolah memiliki tujuan masing-masing. Sedangkan pesantren dan sekolah yang memiliki hubungan atau integrasi pasti memiliki tujuan yang sama. Sekolah memiliki tujuan melahirkan peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, sedangkan pesantren memiliki tujuan melahirkan santri yang memiliki kecerdasan spiritual. Integrasi tujuan antara pesantren dan sekolah yaitu melahirkan pemimpin yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual.

### 2. Materi

Materi merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran. Yang dimaksud dengan integrasi materi yaitu di mana materi pembelajaran di sekolah dikaitkan dengan materi pembelajaran di pesantren. Misalnya, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menggunakan materi yang terdapat pada buku pegangan guru namun bisa menggunakan materi agama yang terdapat pada kitab kuning. Selanjutnya, materi di sekolah tentang sejarah penciptaan manusia bisa dikaitkan dengan ayat al Qur'an, sehingga selain mendapatkan suatu pengetahuan menurut sains, siswa juga mendapatkan suatu pengetahuan menurut pandangan agama.

### 3. Metode

Metode pembelajaran di pesantren menggunakan metode sorogan, bandongan, wetonan, hafalan dan berbagai metode lain. Sedangkan metode pembelajaran di sekolah menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi dan metode lainnya. Integrasi sistem pembelajaran dalam metode pembelajaran yaitu seorang guru di sekolah bisa menggabungkan metode yang bisa digunakan di pesantren juga bisa digunakan di sekolah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>49</sup> Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi untuk mengidentifikasi atau menyelidiki fenomena yang terjadi pada masyarakat sosial. Dalam penelitian ini fenomena yang diteliti yaitu integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli.

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian dengan landasan pada *postpositifisme*. Filsafat *postpositifisme* merupakan paradigma yang memiliki sifat interpretif dan konstruktif, yang mana memandang realitas sosial sebagai suatu kesatuan yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif.<sup>50</sup>

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif bisa digunakan melalui dua cara yaitu, partisipatif atau non partisipatif. Metode partisipatif meliputi wawancara dan observasi, sedangkan metode non partisipatif meliputi observasi, teknik kuisioner atau angket serta dokumentasi.<sup>51</sup> Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan kedua cara tersebut, informasi yang diperlukan melalui kepala sekolah dan jajarannya bisa dilakukan dengan cara pengamatan kepada responden secara langsung, melakukan interaksi dengan mereka, juga berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain penelitian kualitatif bisa

---

<sup>49</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.6.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.7-8.

<sup>51</sup> Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm.9.

dilakukan dengan cara partisipasi melalui observasi dan wawancara. Sedangkan informasi atau data yang diperoleh dari siswa terkait respon mereka terhadap integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah bisa dilakukan dengan cara non partisipatif yaitu teknik penyebaran angket, pengumpulan data non partisipatif juga bisa dilakukan dengan dokumentasi. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada bahasa maupun linguistik sebagai sarana penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari perilaku orang-orang yang diamati.<sup>52</sup>

Peneliti memilih penelitian kualitatif karena peneliti memiliki tujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan bagaimana integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah yang terjadi di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian untuk jenis penelitian kualitatif tentu sangat penting agar informasi atau data-data yang dibutuhkan bisa didapatkan dengan baik. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, serta data juga bisa didapatkan di Pesantren Madani, tepatnya di Jl. Dukuhgunung RT.8 RW.13 Desa Tunjungmuli.

Peneliti memiliki beberapa pertimbangan mengapa harus SMP IT Madani Tunjungmuli yang digunakan sebagai tempat penelitian untuk tugas akhir ini. Beberapa alasan diantaranya:

- a. SMP IT Madani merupakan lembaga pendidikan baru yang mendapatkan izin untuk beroperasi mulai Februari tahun 2019. Meskipun letaknya di desa, namun peserta didiknya banyak yang berasal dari luar daerah seperti kota Pematang bahkan luar Jawa.

---

<sup>52</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 5-6.



- b. SMP IT Madani adalah sekolah yang masih baru, sehingga belum banyak yang melakukan penelitian di sekolah ini. Belum ada penelitian terkait integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah.
- c. Dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini juga diharapkan mampu mengenalkan atau ikut mensosialisasikan bahwa terdapat sekolah baru namun memiliki kualitas yang baik di Desa Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.
- d. Meskipun di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, pembelajaran di SMP IT Madani tetap dilaksanakan secara *offline* atau tatap muka sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Meskipun pembelajaran dilakukan secara tatap muka, mereka tetap melaksanakan protokol kesehatan dengan baik dan pembelajaran ini juga sudah mendapatkan izin dari Pemerintah setempat.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejak observasi pendahuluan sampai penelitian dimulai dari Desember 2020 sampai Januari 2022. Untuk penelitian lanjutan dimulai dari 15 November sampai 08 Januari 2022.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek dari penelitian ini adalah Sistem Pembelajaran Pesantren dan Sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.
2. Subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana seorang peneliti mampu menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatkan variabel penelitian.<sup>53</sup> Dengan hal tersebut bisa diketahui bahwa subjek penelitian itu bisa berupa benda, suatu hal maupun manusia yang bisa memberikan informasi kepada peneliti. Subjek dari penelitian ini ada 9 orang yaitu Kepala Sekolah,

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 2016.

Pengasuh Pesantren Madani, Guru IPA, Guru IPS, Guru PAI, Ustad Andika, Ustad Subhan, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan. Sedangkan untuk subjek penelitian peserta didik yang menggunakan angket terdiri dari 30 peserta didik. Subjek penelitian kualitatif dengan angket bisa menggunakan sampel dari populasi yang ada.

a. Populasi

Populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Objek penelitian bukan hanya orang, namun termasuk juga benda alam.<sup>54</sup>

b. Sampel

Menurut Nana Sudjana, sampel merupakan populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.<sup>55</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa, jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka lebih baik diambil 10-15% atau 20-25% tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.<sup>56</sup>

Populasi yang ada adalah 190 siswa, peneliti menggunakan sampel sebanyak 15% dari populasi. Sampel yang digunakan adalah 30 siswa.

Peneliti menggunakan metode *random sampling* yaitu sampel yang diambil secara acak.

#### D. Sumber Data

##### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti secara individu. Dalam hal ini yang menjadi data primer adalah data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung terhadap subjek penelitian yang meliputi kepala sekolah SMP IT Madani Tunjungmuli, pengasuh dan tenaga pengajar pesantren Madani, guru SMP IT Madani Tunjungmuli dan siswa-siswi SMP IT Madani Tunjungmuli.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*..... hlm.117.

<sup>55</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2012), hlm.85.

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ..... hlm.107.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai bahan literatur serta data yang didapatkan dari pihak lain yang berkaitan dengan hasil penelitian seperti buku, jurnal, peraturan sekolah dan pesantren serta penelitian baik skripsi maupun penelitian terkait.

Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, dibawah ini sudah dirangkum terkait jenis data, sumber data dan metode pengumpulan data.

Tabel. 3.1.

Data dan Sumber Data Penelitian

No.	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Data siswa	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	Wawancara dan dokumentasi
2.	Ekstrakurikuler siswa	Pembina ekstrakurikuler	Wawancara dan dokumentasi
3.	Kegiatan siswa	Kepala sekolah dan guru	Wawancara dan dokumentasi
4.	Sistem pembelajaran	Guru dan ustadz	Wawancara, angket dan observasi
5.	Sumber belajar	Guru dan ustadz	Wawancara dan dokumentasi
6.	Kurikulum sekolah	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum	Wawancara dan dokumentasi

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti tentu sangat membutuhkan informasi terkait apa yang diteliti secara akurat. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data peneliti akan mengalami kesulitan dan mengumpulkan dan menyelesaikan penelitian itu.<sup>57</sup> Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi serta data yang diperlukan dalam penelitian, penulis dapat menggunakan metode sebagai berikut:

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm.224.

## 1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan atau tanya jawab antara pewawancara dan narasumber. Wawancara dilakukan untuk memperoleh keterangan, pendirian dan pendapat secara langsung oleh narasumber. Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan peneliti dalam mendapatkan informasi.

Sebelum melaksanakan diharapkan peneliti telah menyusun daftar pertanyaan atau pedoman wawancara yang akan ditanyakan kepada narasumber terkait hal berhubungan dengan penelitian. Karena dengan susunan pertanyaan yang telah tersusun rapi pasti akan mempermudah dan efektifitas waktu.

Berikut merupakan narasumber yang terdapat dalam penelitian: Bapak Abi Khoerin selaku kepala SMP IT Madani Tunjungmuli, Bapak Masrukhin selaku pengasuh Pesantren Madani, Ibu Laela Fajriah selaku Guru IPA, Ustad Andika dan Ustad Subhan selaku ustad Pesantren Madani, Ibu Nela selaku guru PAI, Ibu Rani selaku Waka Kesiswaan, Ibu Septi selaku guru IPS dan Ibu Yuniarni selaku Waka Kurikulum.

## 2. Observasi

Dalam pengumpulan data kualitatif, observasi banyak dipilih sebagai metode dalam pengumpulan data, karena dengan melakukan observasi peneliti dapat melihat, mendengar atau bahkan merasakan informasi secara langsung. Dengan observasi informasi yang didapatkan bersifat benar dan akurat.<sup>58</sup> Penulis menggunakan metode observasi untuk memperoleh data secara langsung tentang integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli.

---

<sup>58</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), hlm.110.

### 3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung artinya peneliti tidak langsung bertanya pada responden. Angket diberikan oleh peneliti kepada responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan dari angket yang telah disebarkan. Karena dalam penggunaan angket peneliti tidak selalu bertemu langsung dengan responden, maka yang perlu diperhatikan peneliti dalam menyusun angket yaitu harus ada petunjuk pengisian, pertanyaan ditulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta disediakan kolom sebagai jawaban dari responden.<sup>59</sup> Angket juga digunakan pada penelitian survei.<sup>60</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 15% dari jumlah peserta didik yaitu 30 siswa sebagai responden dari penelitian terkait integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

### 4. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif banyak didapatkan melalui observasi dan wawancara. Sumber data lain diantaranya dokumen, berupa foto dan data statistik.<sup>61</sup> Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Peneliti bisa mendapatkan dokumentasi dari hasil foto, video, perekaman, buku/dokumen tentang sekolah, peraturan pondok pesantren, identitas sekolah dan pesantren.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengolah data yang sudah didapatkan melalui penelitian yang dilaksanakan baik informasi atau data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga akan didapatkan informasi yang jelas dan mudah dipahami.

<sup>59</sup> Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm. 82.

<sup>60</sup> Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 76.

<sup>61</sup> Mamik, *Metodologi Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm.115.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif peneliti akan lebih mudah dalam mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang ada pada tempat penelitian. Setelah data-data yang didapatkan sudah cukup, maka data tersebut perlu di analisis untuk mengetahui mana saja data yang diperlukan dan data yang tidak sesuai dengan penelitian. Analisis data kualitatif adalah interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah ke dalam bentuk uraian atau deskripsi dan eksplanasi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari.<sup>62</sup>

Analisis yang digunakan adalah analisis Model Miles dan Hubberman, meliputi tiga langkah yaitu:<sup>63</sup>

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang telah didapatkan kemudian akan direduksi yaitu mengelompokkan data yang diperlukan dan membuang data yang tidak diperlukan. Jadi data yang telah direduksi akan memberikan informasi yang lebih jelas, memudahkan peneliti mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tetapi biasanya penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks sehingga bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tapi mungkin saja tidak,

---

<sup>62</sup> Ilham Junaid, *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata*, Politeknik Pariwisata Makassar, Jurnal Kepariwisata Vol.10, No.01, Februari 2016, hlm. 65.

<sup>63</sup> Matthew Miles dan Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hlm. 16.

karena masalah yang dirumuskan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan. Disini peneliti menyimpulkan dari data-data yang telah diperoleh saat penelitian. Dengan begitu penulis akan membuat kesimpulan dari informasi yang diperoleh di SMP IT Madani Tunjungmuli serta Pesantren Madani baik melalui observasi, wawancara, angket maupun dokumentasi.

Data yang telah diperoleh harus diolah sesuai aturan yang berlaku. Untuk lebih jelas mengenai hasil penelitian, data yang diperoleh dapat diolah dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudjana sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = Jumlah presentase yang dicapai  
 F = Jumlah frekuensi jawaban  
 N = Jumlah sampel  
 100% = Bilangan konstanta<sup>64</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan memulai metode observasi dan wawancara kemudian dilanjutkan dengan metode angket dan dokumentasi, kemudian selanjutnya mereduksi data yaitu memilih data yang relevan dengan integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah, setelah itu data yang sudah direduksi disajikan pada pembahasan penelitian kemudian pada tahap terakhir penarikan kesimpulan.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bndung: Alfabeta, 2015).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMP IT Madani Tunjungmuli

##### 1. Identitas dan Sejarah Berdirinya SMP IT Madani Tunjungmuli

SMP IT Madani Tunjungmuli merupakan salah satu sekolah swasta yang terletak di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang mana berlokasi di Jl. Dukuh Gunung desa Tunjungmuli. Sekolah ini mulai beroperasi pada Juli 2019 yang didirikan oleh K.H. Dr. Masrukhin Abdul Majid, M.Pd.I. SMP IT Madani Tunjungmuli adalah salah satu sekolah yang memiliki program unggulan yaitu penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari dan memiliki program unggulan lain seperti pidato, serta kajian kitab kuning.<sup>65</sup> Tunjungmuli adalah salah satu desa yang terletak di daerah pegunungan atau bukit. Salah satu alasan berdirinya pesantren dan sekolah di Tunjungmuli adalah mengenalkan bahwa terdapat sekolah unggulan di desa, sekolah unggulan tidak hanya terletak di kota.<sup>66</sup>

Berikut adalah identitas dari SMP IT Madani Tunjungmuli.<sup>67</sup>

- a. Nama Sekolah : SMP IT Madani Tunjungmuli
- b. Titik Koordinat : Garis lintang: -7.3382324  
Garis bujur : 109.442138
- c. Nomor Izin Operasional : 800/133 TAHUN 2019
- d. NPSN : 69990273
- e. Status : Swasta
- f. Bentuk Pendidikan : SMSP
- g. Alamat Sekolah : Jl. Dukuhgunung RT 8 RW 13

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Abi Khoerin selaku Kepala SMP IT Madani Tunjungmuli, 15 Desember 2021, pukul 11.00 WIB.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Abi Khoerin selaku Kepala SMP IT Madani Tunjungmuli, 15 Desember 2021, pukul 11.00 WIB.

<sup>67</sup> Dokumentasi di website SMP IT Madani Tunjungmuli, 15 November 2021, pukul 10.00 WIB.



- h. Kelurahan : Tunjungmuli
- i. Kecamatan : Karangmoncol
- j. Kabupaten : Purbalingga
- k. Nomor Telephone : 082314221370
- l. Website : <http://smpitmadanitunjungmuli.sch.id>.
- m. Email : smpitmadanitunjungmuli@gmail.com.
- n. Nama Yayasan : Abdimas Madani Indonesia
- o. Ketua Yayasan : Dr. KH. Masruhin Abdul Majid, M.Pd.I.
- p. Tahun Didirikan : 2019-09-02
- q. Kepala Sekolah : Abi Khoirin, S.Pd
- r. Status Tanah : Milik Yayasan
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP IT Madani Tunjungmuli
- Visi : Mencetak kader pemimpin bangsa berkualitas yang memiliki integritas, jujur, komitmen cerdas dan komunikatif pada tahun 2030 di tingkat Nasional dan Internasional.
- Misi :
- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas untuk mempersiapkan kader pemimpin bangsa yang memiliki integritas, jujur, komitmen, cerdas dan komunikatif.
  - Melakukan kajian ilmiah yang berkualitas yang disajikan dalam tulisan ilmiah dan dipublikasikan kepada masyarakat.
  - Melakukan pembinaan sosial, agama, dan kemasyarakatan yang berkontribusi untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitarnya.
- Tujuan :
- Peserta didik memiliki kompetensi penguasaan konsep untuk seluruh mata pelajaran secara komperhensif dan benar sehingga mampu berkompetisi di tingkat nasional dan tahun 2030 mampu berkompetisi di tingkat internasional

- b. Peserta didik mampu menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas
- c. Peserta didik mampu membangun kebiasaan yang aktif untuk mencari informasi menggunakan teknologi informasi
- d. Tahun 2030 sekolah memiliki sarana dan prasarana penunjang KBM yang lengkap
- e. Tahun 2030 sekolah memiliki guru dan tenaga pendukung yang handal untuk mendukung manajemen sekolah
- f. Sekolah memiliki hubungan kemitraan yang baik dengan seluruh warga sekolah, stake holder dan instansi serta institusi pendukung pendidikan lainnya
- g. Siswa memiliki, mengaplikasikan dan meningkatkan nilai ketuhanan serta nilai-nilai kehidupan yang bersifat universal dalam kehidupannya.

Berdasarkan visi, misi dan tujuan yang telah dijelaskan, SMP IT Madani Tunjungmuli didirikan dengan upaya melahirkan kader pemimpin yang mampu mengaktualisasikan berbagai persoalan di masyarakat, bukan hanya mengenai persoalan akademik namun persoalan spiritual, sehingga tidak hanya dibekali ilmu ilmu namun terdapat pembelajaran kitab kuning dan pendalaman ilmu agama di pesantren Madani.

Kurikulum SMP IT Madani Tunjungmuli pada tahun pelajaran 2021/2022 menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum 2013. Adapun pengembangannya berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkarakter dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Pada kurikulum 2013 peserta didik diharapkan mempunyai ketrampilan abad 21 yang diistilahkan 4C yaitu *Communication, collaboration, Critical Thinking and Problem Solving dan Creativity and Innovation*). Penguasaan ketrampilan 4C ini sangat penting khususnya di abad 21, abad dimana dunia berkembang dengan cepat dan dinamis. Untuk mewujudkan ketrampilan 4C itu diantaranya yaitu dengan adanya Integrasi PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dalam pembelajaran terutama 5 karakter yaitu religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas serta Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang tidak hanya sekedar membaca dan menulis melainkan mencakup ketrampilan berpikir menggunakan berbagai sumber baik cetak, visual, digital dan auditori. Juga dalam pembelajaran menerapkan *Higher Order of Thinking Skill (HOTS)* yaitu dalam pembelajaran memberikan pelatihan yang melatih kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, metakognitif yang merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga diharapkan peserta didik dapat bersaing dalam kancan dunia. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur, serta sesuai dengan visi SMP IT Madani Tunjungmuli.<sup>68</sup>

### 3. Keadaan Siswa dan Tenaga Pengajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMP IT Madani Tunjungmuli tiga tahun terakhir ini, jumlah peserta didik tersebut sebagaimana pada tabel berikut:<sup>69</sup>

---

WIB. <sup>68</sup> Dokumentasi Kurikulum SMP IT Madani Tunjungmuli, 15 November 2021, pukul 10.00

WIB. <sup>69</sup> Dokumentasi Kesiswaan SMP IT Madani Tunjungmuli, 15 November 2021, pukul 10.00

Tabel. 4.1.

## Keadaan peserta didik SMP IT Madani Tunjungmuli

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	7	40	31	71
2.	8	48	39	87
3.	9	26	6	32
	Jumlah	114	76	190

*Sumber Data: Dokumentasi Kesiswaan SMP IT Madani Tunjungmuli*

Berdasarkan tabel diatas dapat mendeskripsikan bahwa jumlah seluruh peserta didik di SMP IT Madani Tunjungmuli dalam tiga tahun terakhir berjumlah 190 siswa<sup>70</sup>. Siswa di SMP IT Madani Tunjungmuli terbagi menjadi 9 kelas, dan di dominasi oleh siswa laki-laki. Pembagian kelas di SMP IT Madani Tunjungmuli juga dipisah antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, terdapat 3 kelas untuk kelas 7, 4 kelas untuk kelas 8 dan 2 kelas untuk kelas 9. Untuk kelas 7A dan 7B adalah kelas untuk siswa laki-laki, sedangkan kelas 7C untuk siswi perempuan. Kelas 8A dan 8B untuk siswa laki-laki, sedangkan 7C dan 7D untuk siswi perempuan. Kelas 9A untuk siswa laki-laki dan 9B untuk siswa perempuan.

Dalam kegiatan pembelajarannya, antara siswa laki-laki dan siswa perempuan berada dalam kelas yang berbeda. Untuk kelas siswa laki-laki berada di seberang jalan dari ruang guru, sedangkan ruang kelas siswa perempuan berada dalam satu gedung yang sama dengan ruang guru. Pemisahan kelas ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik untuk lebih fokus dalam belajar.

Dari data siswa yang diketahui, bisa disimpulkan bahwa sekolah yang baru beroperasi sekitar tiga tahun mampu berkembang dengan baik, yang pada tahun pertama, siswa hanya sebanyak 32 anak, sekarang sudah

<sup>70</sup> Dokumentasi Kesiswaan SMP IT Madani,....., pukul 10.00 WIB.

menjadi 190 anak. Peserta didik tersebut berasal dari berbagai daerah, bukan hanya dari desa Tunjungmuli atau kecamatan Karangmoncol saja, namun berasal dari kecamatan lain bahkan kabupaten lain. Peserta didik tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari budaya, tingkat ekonomi keluarga, namun mereka memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan pendidikan yang baik. Peserta didik SMP IT Madani Tunjungmuli berasal dari SD dan MI yang berada di sekitar Kabupaten Purbalingga dan kabupaten lain karena SMP IT Madani Tunjungmuli sekaligus *boarding school* (pondok pesantren), jadi terdapat banyak keberagaman siswa. Pondok pesantren ini juga sudah mendapatkan izin untuk beroperasi sebagaimana mestinya pondok pesantren. Pembelajaran di pesantren yang disebut dengan idhofah juga antara santri putri dan putra dipisah, hanya kelas tiga yang pada kelas idhofah pembelajarannya digabung karena jumlahnya yang tidak terlalu banyak.<sup>71</sup>

Selanjutnya guru merupakan salah satu unsur pendidikan yang sangat penting. Guru diharapkan mampu memberikan materi pendidikan dengan baik. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil juga bisa dilihat dari peran guru atau pendidik. Guru tidak hanya dituntut untuk memberikan materi saja, tetapi guru juga diharapkan bisa menjadi panutan bagi peserta didiknya. Seorang guru harus mampu memilih mana metode atau strategi yang sesuai dengan pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik. Jumlah guru SMP IT Madani Tunjungmuli adalah sebagai berikut:<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan ustadz Andika selaku tenaga pengajar pesantren dan SMP IT Madani Tunjungmuli, 06 Januari pukul 13.15 WIB.

<sup>72</sup> Dokumentasi Kurikulum SMP IT Madani Tunjungmuli, 15 November 2021, pukul 10.00 WIB.

Tabel. 4.2.

Tenaga Pengajar SMP IT Madani Tunjungmuli Semester Gasal 2021/2022

No.	Nama	Jabatan	Pengampu
1.	Abi Khoerin, S.Pd.	Kepala Sekolah	TIK
2.	Devy Nurvitasari, S.Pd.	Kepala TU	Bahasa Inggris
3.	Riadi Suprpto, S.Pd.	Wali Kelas	TIK, B. Inggris, B. Jawa, SBK, PRK
4.	Aminatul Muallifah, S.Pd.	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
5.	Afifatul Khikma, S.Pd.	Guru	MTK, SBK
6.	Yuniarni Ayu W, S.Pd.	Waka Kurikulum	SBK, B. Indonesia
7.	Rani Setiowati, S.Pd.	Waka Kesiswaan	MTK
8.	Lutfi Zahrotul K, S.Pd.	Wali Kelas	IPA, B. Jawa, SBK
9.	Laela Fajriah, S.Pd.	Wali Kelas	IPA, PKN, B. Jawa, PRK
10	Septi Mardikawati, S.Pd.	Wali Kelas	IPS, PKN, SBK, PRK
11.	Uut Agustin, S.Pd.	Wali Kelas	IPS, PKN, PRK
12.	Nela Ajeng Bachtiar, S.Pd.	Wali Kelas	PAI, PKn, B. Jawa, SBK, PRK
13.	Bagus Sidik Abdul M, S.Pd.	Guru	PJOK, TIK, B. Indonesia, B. Jawa
14.	Emi Fimolur R, A.Md, Keb.	Bendahara Sekolah	PKN

*Sumber Data: Dokumentasi Kurikulum SMP IT Madani Tunjungmuli*

Berdasarkan jumlah tenaga pengajar pada tabel tersebut dapat diketahui hampir semua tenaga pengajar di SMP IT Madani Tunjungmuli berkualifikasi sarjana S1. Hal tersebut mendeskripsikan bahwa kemajuan pendidikan di SMP IT Madani Tunjungmuli sudah memenuhi taraf pendidikan minimal untuk menjadi tenaga pengajar di sekolah menengah pertama. Jumlah guru di SMP IT Madani Tunjungmuli adalah 14, laki-laki 3 orang dan perempuan 11 orang. Meskipun dengan jumlah pendidik yang tidak terlalu banyak serta satu guru yang tidak hanya mengajar satu mata pelajaran tersebut tidak menjadi halangan bagi pendidik untuk memberikan pembelajaran yang maksimal. Namun, karena ada beberapa guru dan mata pelajaran yang belum sesuai dengan kompetensi atau jurusan tenaga pengajar, tentu dalam penerapan kegiatan belajar mengajar memiliki beberapa kelemahan. Hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik, agar penyampaian tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan baik.

#### 4. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di SMP IT Madani Tunjungmuli cukup baik dan cukup memadai untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dengan sarana dan prasarana yang baik tentu menjadi salah satu faktor tercapainya tujuan pendidikan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di sekolah.<sup>73</sup>

##### a. Sarana:

- 1) Gedung Resprentatif milik sendiri
- 2) Pembelajaran berbasis IT
- 3) Lab Komputer
- 4) Lab Bahasa
- 5) Perpustakaan
- 6) Sarana Olahraga

---

<sup>73</sup> Dokumentasi di website SMP IT Madani Tunjungmuli, 15 November 2021, pukul 10.00 WIB.

## 7) Asrama Putra dan Putri

## b. Prasarana:

- |                                       |                          |
|---------------------------------------|--------------------------|
| 1) Luas Tanah                         | : + 3.057 M <sup>2</sup> |
| 2) Luas Bangunan                      | : 777 M <sup>2</sup>     |
| 3) Status Gedung                      | : Milik Sendiri          |
| 4) Sifat Gedung                       | : Permanen               |
| 5) Waktu Belajar                      | : Pagi-Sore              |
| 6) Ruang Kelas                        | : 6 Kelas                |
| 7) Ruang selain kelas                 | : 2 ruang                |
| 8) Ruang Lab Komputer                 | : 1 ruang                |
| 9) Ruang Lab IPA                      | : 1 ruang                |
| 10) Ruang Asrama                      | : 5 ruang                |
| 11) Ruang Guru                        | : 1 ruang                |
| 12) Ruang Kepala Sekolah:             | 1 ruang                  |
| 13) Ruang TU                          |                          |
| 14) Mushola                           |                          |
| 15) Kantin dan Dapur                  |                          |
| 16) Ruang UKS                         |                          |
| 17) Komputer TU                       |                          |
| 18) Komputer Lab                      |                          |
| 19) Proyektor                         |                          |
| 20) Meja kursi siswa                  |                          |
| 21) Meja kursi guru                   |                          |
| 22) Meja kursi lab komputer           |                          |
| 23) Lemari kelas                      |                          |
| 24) Lemari kantor dan sarana olahraga |                          |



Berdasarkan informasi diatas bisa diketahui bahwa sarana dan prasarana di SMP IT Madani Tunjungmuli sudah cukup baik. Misalnya, dengan adanya laboratorium komputer dan laboratorium IPA sangat membantu materi pembelajaran yang memang tidak hanya bisa diberikan dengan metode ceramah saja tetapi bisa langsung praktik sehingga tujuan pembelajaran juga bisa tersampaikan secara maksimal. SMP IT Madani Tunjungmuli merupakan salah satu sekolah yang mewajibkan peserta didiknya untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, dengan adanya fasilitas mushola bisa digunakan dalam kegiatan dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan praktik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya fasilitas proyektor sangat membantu pendidik dalam mengembangkan penggunaan media pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terkesan monoton serta sebagai daya tarik peserta didik untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Ustadz Andika sarana dan prasarana yang ada adalah milik sekolah dan pesantren, jadi bisa digunakan untuk pembelajaran baik oleh sekolah maupun pesantren.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

### **1. Model Integrasi Pesantren dan Sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli**

Yayasan Madani mewajibkan setiap peserta didik yang sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli harus mondok di pesantren Madani, baik jarak dari rumah sangat dekat atau bahkan mereka merupakan saudara dari keluarga pengasuh.<sup>74</sup> Kegiatan dari pagi sampai siang dilaksanakan di sekolah, kemudian sore hingga malam hari dilakukan di pesantren. Apabila dilihat dari penjelasan pada teori mengenai macam-macam pesantren, pesantren Madani masuk dalam tipologi pesantren *khalaf* atau *modern* karena bisa dilihat dalam sistem pembelajarannya yang memiliki program unggulan dalam penggunaan

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan ustadz Subhan selaku tenaga pengajar Pesantren dan SMP IT Madani Tunjungmuli, 06 Januari 2022 pukul.13.15 WIB>

bahasa asing yaitu Arab dan Inggris, namun tidak menghilangkan ciri khas pesantren yaitu sistem diniah dengan pembelajaran kitab *salaf*. Setelah dilakukan penelitian serta wawancara model integrasi yang diterapkan di SMP IT Madani Tunjungmuli adalah Integrasi *monistik* yang memiliki beberapa gugusan yaitu: *pertama*, integrasi institusional karena unit pendidikan yaitu Pesantren Madani dan SMP IT Madani Tunjungmuli berada dibawah satu yayasan yaitu “Yayasan Madani”. *Kedua*, integrasi manajerial, SMP IT Madani Tunjungmuli memiliki Bapak Abi Khoerin, S.Pd selaku kepala sekolah yang berfungsi sebagai pimpinan, namun setiap keputusan yang diambil harus atas persetujuan Kepala Sekolah, Pengasuh Pesantren Madani Abah Makhrusin yang sekarang dipegang oleh putranya yaitu Gus Lubabul Umam, A.M. dan Kepala Yayasan yaitu K.H. Dr. Masrukhin Abdul Majid, M.Pd.I.<sup>75</sup>

Kepala sekolah tetap melakukan tugasnya seperti merencanakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, mengorganisir semua potensi yang ada di sekolah, mengendalikan dan melakukan supervisi pelaksanaan kegiatan pendidikan di masing-masing satuan pendidikan.

*Ketiga*, integrasi kesiswaan. SMP IT Madani Tunjungmuli merupakan pendidikan formal dibawah naungan yayasan Madani yang mewajibkan seluruh siswanya untuk mondok di Pesantren Madani, disini terjadi integrasi kesiswaan, karena selain menjadi siswa di SMP IT Madani Tunjungmuli mereka juga menjadi santri di Pesantren Madani. *Keempat*, integrasi pembiayaan. Biaya awal masuk sekolah dan pesantren digabung menjadi satu dan dipegang oleh pihak sekolah.

SMP IT Madani Tunjungmuli dan Pesantren Madani juga memiliki kegiatan rutin seperti pengajian setiap Minggu pertama setiap bulan. Kegiatan ini dilakukan sebagai sarana bagi orang tua untuk menengok anak mereka di

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ustadz Andika dan Ustadz Subhan selaku tenaga pengajar Pesantren dan SMP IT Madani Tunjungmuli, 06 Januari 2022 pukul 13.15 WIB.

pesantren Madani. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri dan civitas akademik baik dari pesantren maupun sekolah serta warga desa setempat. Pengajian tersebut di isi oleh K.H. Dr. Masrukhin Abdul Majid, M.Pd.I. selaku Ketua Yayasan Madani sekaligus Pengasuh Pesantren Madani Tunjungmuli.<sup>76</sup>

## 2. Integrasi Sistem Pembelajaran Pesantren dan Sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Pendidikan pada zaman sekarang ini tidak cukup dengan pembelakalan pendidikan umum saja, pendidikan agama juga sangat diperlukan. Kebutuhan masyarakat akan lahirnya kader pemimpin yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, namun membutuhkan pemimpin yang memiliki kecerdasan spiritual. Dengan adanya integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah menjadi salah satu terobosan yang dilakukan dalam dunia pendidikan untuk mendapatkan kedua hal tersebut. Dengan adanya integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah terdapat beberapa kegiatan atau integrasi yang dilakukan guna mencapai tujuan untuk melahirkan kader pemimpin yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti terkait Integrasi Sistem Pembelajaran Pesantren dan Sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga di dapatkan beberapa informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang ada di SMP IT Madani Tunjungmuli. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah dapat dilihat dari hasil penelitian di bawah ini:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Makhrusin selaku pengasuh pesantren Madani Tunjungmuli mengatakan bahwa pesantren dan

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Nela selaku guru PAI SMP IT Madani Tunjungmuli, 15 November 2020 pukul 08.45 WIB.

sekolah memiliki hubungan yang baik, karena dengan adanya sekolah dan pesantren peserta didik jadi memiliki kesempatan untuk memiliki waktu belajar yang lebih banyak daripada anak di sekolah lain.<sup>77</sup> Semua peserta didik yang sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli diwajibkan untuk mondok di Pesantren Madani, jadi selain mereka pandai dalam ilmu duniawi mereka juga memiliki bekal ilmu agama dan belajar mengaji. Dengan adanya sistem pembelajaran yang mengintegrasikan pesantren dan sekolah beliau yakin bahwa akan lahir banyak generasi yang memiliki kepribadian yang unggul.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abi Khoerin selaku Kepala SMP IT Madani Tunjungmuli mengatakan bahwa pesantren dan sekolah Madani adalah dua tempat belajar yang dibangun dan berada dibawah satu yayasan yang sama, sehingga sistem pembelajaran di SMP IT Madani Tunjungmuli dan Pesantren Madani saling terkait atau saling membantu. Seperti halnya beberapa ustadz dari pesantren Madani yang mengajar di SMP IT Madani Tunjungmuli sangat membantu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Segala bentuk permasalahan yang ada baik di pesantren maupun sekolah selalu di musyawarahkan oleh pihak sekolah dan yayasan. Menurut beliau dengan adanya sekolah dan pesantren yang dibangun dipedesaan diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa sekolah unggulan tidak hanya bisa berdiri ditengah kota, namun sekolah unggulan juga bisa berkembang di pedesaan. Sekolah dan pesantren memiliki tujuan masing-masing, namun keduanya saling bekerja sama untuk melahirkan kader pemimpin yang siap ketika dibutuhkan di masyarakat.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Makhrusin selaku pengasuh Pesantren Madani, 16 November 2020, pukul 09.00 WIB.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Kepala SMP IT Madani Tunjungmuli Abi Khoerin, S.Pd., 18 Desember 2021, pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nela Ajeng Bachtiar selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa integrasi antara pesantren dan sekolah sangat terlihat jelas, dari sumber belajar yang digunakan, metode yang saya gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana pada materi tertentu saya menggunakan metode pesantren dan sekolah secara bersamaan contohnya menggunakan metode ceramah dan sorogan atau setoran dan praktik pada materi sholat wajib dan sunnah, tenaga pengajar dari pesantren Madani yang berkontribusi dalam pembelajaran di sekolah serta adanya beberapa kegiatan yang dilaksanakan bersama antara pihak sekolah dan pesantren.<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Andika dan Ustadz Subhan selaku pengajar di Pesantren Madani mengatakan bahwa program unggulan dari Pesantren dan SMP IT Madani Tunjungmuli adalah dalam segi bahasa, kitab kuning dan pidato. Ustadz Andika mengatakan bahwa salah satu alasan beliau menjadi salah satu tenaga pengajar di Pesantren Madani adalah untuk memperbaiki bahasa. Memperbaiki disini dimaksudkan untuk menambah wawasan kepada peserta didik dalam penggunaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Sampai saat ini ketika di pesantren, dalam kesehariannya santri sudah terbiasa menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk berkomunikasi. Ustadz Subhan dan ustadz Syamsudin adalah tenaga pengajar pesantren yang berasal dari Jawa Timur yang ingin membantu pembelajaran di pesantren Madani. Namun selain menjadi tenaga pengajar di pesantren, beliau semua juga mengajar di SMP IT Madani Tunjungmuli. Salah satu pembelajaran yang digunakan untuk melatih bahasa Arab menggunakan buku Muthola'ah haditsah yaitu buku mengenai mufrodat-

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Nela selaku Guru PAI SMP IT Madani Tunjungmuli, 29 November 2021, pukul 09.00 WIB.

murfodat serta pertanyaan dan jawaban singkat, seperti untuk menanyakan kabar dan hari apa.<sup>80</sup>

Berdasarkan beberapa jawaban narasumber diatas terkait integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran antara sekolah dan pesantren memiliki integrasi yang cukup kuat. Meskipun dari hasil wawancara tersebut sudah dijelaskan mengenai integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah, hasil tersebut juga harus disesuaikan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk mengetahui integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah berikut akan diuraikan dari segi materi, metode serta integrasi yang lain sebagai berikut:

a. Materi/Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Sumber belajar tidak hanya berasal dari buku, sumber belajar bisa dari media audio seperti radio dan rekaman, media audio visual seperti film, media tiga dimensi seperti patung atau lainnya. Sumber belajar merupakan suatu hal yang digunakan dan dapat memberikan pemahaman atas materi yang ingin disampaikan.

Hasil wawancara dengan Ibu Nela Ajeng Bachtiar selaku guru PAI mengemukakan bahwa sumber belajar yang digunakan adalah buku pegangan guru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI serta buku pegangan yang lain seperti LKS. Sementara

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ustadz Andika dan Ustadz Subhan selaku tenaga pengajar Pesantren Madani dan SMP IT Madani Tunjungmuli, 06 Januari 2022 pukul. 13.15 WIB.

untuk satu jam pelajaran PAI yang di isi oleh tenaga pengajar dari pesantren menggunakan sumber belajar atau materi dari kitab kuning.<sup>81</sup>

Hasil wawancara dengan Ustadz Andika selaku tenaga pengajar pesantren Madani mengatakan bahwa sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di sekolah adalah kitab yang dipelajari di Pesantren Madani. Ustadz-ustadz pesantren memiliki satu jam mengajar di SMP IT Madani Tunjungmuli yang digunakan untuk mengulang atau menjelaskan kembali tentang materi pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren.<sup>82</sup>

”Saya mengajar idhofah putra untuk materi ayat dakwah, Akhlaq lil banin dan nusus adabiyah. Di pesantren ini kan memiliki keunggulan di bahasa dan pidato, jadi dengan pembelajaran ayat dakwah dan nusus adabiyah bisa menjadi dasar atau materi inti yang bisa menjadi tema pidato. Biasanya setelah mendapat tiga atau empat ayat dakwah, saya memberikan santri tugas untuk memilih dari ayat tersebut untuk dikembangkan menjadi naskah pidato”. Contohnya saya memberikan materi *مَنْ جَدَّوَجَدَّ* , nanti santri mencari pengertian dan materi tentang kata tersebut dan digunakan sebagai bahan untuk membuat naskah pidato<sup>83</sup>

Menurut penjelasan Ustadz Andika diatas bahwa salah satu program unggulan dari Pesantren dan SMP IT Madani Tunjungmuli adalah pidato yang mana pembelajaran pidato bisa diterima peserta didik dari pembelajaran di pesantren Madani pada mata pelajaran ayat dakwah dan nusus adabiyah.

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan ibu Nela Ajeng, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Madani Tunjungmuli, 29 November 2021.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ustadz Andika selaku tenaga pengajar di Pesantren dan SMP IT Madani Tunjungmuli, 06 Januari 2022 pukul 13.15 WIB.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ustadz Andika selaku tenaga pengajar di Pesantren dan SMP IT Madani Tunjungmuli, 06 Januari 2022 pukul 13.15 WIB

b. Metode

Hasil wawancara dan dengan Ibu Nela Ajeng Bachtiar selaku guru Pendidikan Agama Islam tentang integrasi dalam aspek metode pembelajaran, beliau mengatakan bahwa dalam satu materi pembelajaran tidak hanya bisa diberikan menggunakan satu metode pembelajaran saja, jadi terkadang beliau menggunakan metode ceramah sekaligus metode sorogan dalam satu materi. Beliau merupakan lulusan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri dan pernah mondok disalah satu pondok mitra, sehingga metode pembelajaran yang beliau dapatkan di pesantren juga dipraktikkan ketika melakukan pembelajaran. Menurut beliau metode pembelajaran yang digunakan juga harus disesuaikan dengan materi yang hendak diberikan kepada peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran sudah tercantum dalam RPP yang dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Ibu Nela Ajeng mengatakan bahwa rencana pembelajaran yang sudah dirancang sewaktu-waktu bisa berubah sesuai situasi dan kondisi pada saat pembelajaran.<sup>84</sup> Seorang guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut bisa sampai dengan maksimal kepada peserta didik. Materi pelajaran yang diberikan tidak selalu bisa disampaikan hanya dengan satu metode.

Ustadz Subhan menjelaskan bahwa pesantren Madani merupakan pesantren modern, namun beliau tidak selalu menggunakan metode pembelajaran modern, metode salaf seperti sorogan dan bandongan tetap beliau gunakan untuk mengenalkan kepada santri seperti apa pembelajaran di pesantren salaf.

” saya sama seperti ustadz Andika mengajar ayat dakwah juga, tapi disini saya juga mengampu pembelajaran nahwu shorof.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMP IT Madani Tunjungmuli Nela Ajeng Bachtiar, S.Pd., 29 November 2021



Pembelajaran nahwu shorof harus dikenalkan kepada santri meskipun itu hanya salah satu dari banyaknya ilmu alat. Ini sebagai salah satu bentuk memperkenalkan pesantren salaf kepada para santri, metode yang saya gunakan sorogan dan bandongan, serta menggunakan metode modern seperti pergi ke alam, diskusi kelompok atau lainnya”.<sup>85</sup>

Melalui observasi kita dapat mengetahui apakah penjelasan yang sudah didapat melalui kegiatan wawancara sesuai dengan kegiatan yang terjadi di lapangan. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung kegiatan pembelajaran yang ada di SMP IT Madani Tunjungmuli. Salah satu kegiatan pembelajaran yang terdapat integrasi antara sistem pembelajaran pesantren dan sekolah adalah penggunaan metode belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Contohnya pada materi tata cara shalat berjamaah kelas tujuh semester ganjil, guru menjelaskan terlebih dahulu terkait pengertian, syarat dan rukun shalat menggunakan metode ceramah ataupun diskusi. Begitu pun untuk pembelajaran kitab kuning oleh ustadz Andika dan ustadz Subhan pada pembelajaran ayat dakwah, nusus adabiyah dan pembelajaran bahasa, selain menggunakan metode ceramah dan bandongan mereka juga menggunakan metode bermain peran, pergi ke alam, dan lain-lain.

c. Pendidik

SMP IT Madani adalah sekolah yang berada di bawah yayasan yang sama dengan pesantren Madani. Selain adanya integrasi siswa yang wajib mondok di pesantren Madani, tenaga pengajar di SMP IT Madani Tunjungmuli ada yang berasal dari pesantren Madani. Mereka mengajar di SMP pada pembelajaran PAI.

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ustadz Subhan selaku tenaga pengajar Pesantren dan SMP IT Madani Tunjungmuli, 06 Januari 2022 pukul. 13.15 WIB.

Pada pembelajaran PAI materi sholat wajib secara umum dijelaskan oleh Ibu Nela Ajeng selaku guru PAI di SMP IT Madani Tunjungmuli, selanjutnya bisa dijelaskan lagi oleh ustadz Andika dan ustadz Subhan dalam pembelajaran ayat dakwah dan nusush adabiyah pada tema sholat.

Berikut merupakan daftar pengajar SMP IT Madani yang berasal dari Pesantren Madani.<sup>86</sup>

Tabel. 4.3.

Pengajar SMP IT Madani Tunjungmuli dari Pesantren Semester ganjil  
2021/2022

No.	Nama	Pengampu
1.	Ustad Andika	Kelas 7A, 7B dan 7C
2.	Ustad Subhan	Kelas 8A, 8B, 8C dan 8D
3.	Ustad Syamsudin	Kelas 9A dan 9B

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga ustadz dari pesantren Madani yang mengampu satu jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Madani Tunjungmuli dengan keterangan Ustadz Andika mengajar di semua kelas 7, Ustadz Subhan mengajar di semua kelas 8 dan Ustadz Syamsudin mengajar di semua kelas 9. Satu jam pelajaran tersebut dimanfaatkan untuk pembelajaran kitab kuning yang merupakan salah satu program unggulan SMP IT Madani Tunjungmuli.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa memang sudah terjadi integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli dan bisa terlihat dari penggunaan materi, metode dan tenaga pengajar.

---

<sup>86</sup> Dokumentasi Kurikulum SMP IT Madani Tunjungmuli, 15 November 2021, pukul 10.00 WIB.

### 3. Implementasi Sistem Pembelajaran Pesantren dan Sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli

Untuk mengetahui pelaksanaan integrasi sistem pembelajaran pesantren dan madrasah di SMP IT Madani Tunjungmuli bisa diperoleh dari angket yang diberikan kepada responden yaitu siswa SMP IT Madani Tunjungmuli, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.4.

Data hasil angket tentang pelaksanaan integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah

No.	Pertanyaan Angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Apakah guru pernah menggunakan dua atau lebih metode pembelajaran seperti menggunakan metode ceramah dan sorogan atau metode yang lain?	a. Ya	29	97 %
		b. Tidak	1	3 %
2.	Apakah ada pendidik dari pesantren yang mengajar pula di sekolah?	a. Ya	28	93 %
		b. Tidak	2	7 %
3.	Apakah pada mata pelajaran umum seperti sejarah, biologi dan lainnya dikaitkan dengan materi agama seperti ayat al Qur'an dan hadits?	a. Ya	7	23 %
		b. Tidak	23	77 %
4.	Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan agama seperti hadroh, tahfidz, pidato atau yang lainnya?	a. Ya	27	90 %
		b. Tidak	3	10 %
5.	Apakah ada jam khusus untuk belajar kitab kuning, misalnya pada jam PAI yang diajar oleh ustad dari pesantren?	a. Ya	19	63 %
		b. Tidak	11	37 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode ceramah dan sorogan atau metode lain yang menghubungkan metode pesantren dan sekolah

Menurut wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nela Ajeng selaku guru PAI diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI tidak hanya satu metode, terkadang beliau menggabungkan metode pembelajaran ceramah dengan sorogan atau metode yang lain. Menurut beliau satu mata pelajaran tidak cukup apabila diberikan hanya dengan satu metode. Penggunaan metode juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Tetapi penggunaan metode tersebut tidak selalu dituliskan dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), karena menurut beliau RPP itu kan rencana, dan pelaksanaan tidak selalu sesuai dengan rencana yang sudah dirancang sebelum pembelajaran. Ibu Nela Ajeng selalu membuat RPP sebelum pembelajaran pada setiap semester dimulai.<sup>87</sup>

Contoh pada pembelajaran PAI materi sholat wajib sholat sunnah, serta sholat berjamaah dilakukan menggunakan metode ceramah, yakni guru menerangkan dan peserta didik mendengarkan, namun pada akhir pembelajaran selalu menggunakan metode tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari. Integrasi metode yang digunakan pada pembelajaran sholat wajib, Ibu Nela Ajeng menggunakan metode sorogan yaitu dengan cara praktik sholat subuh lengkap dengan bacaan dan gerakan secara munfarid dan berjamaah. Hal ini juga digunakan sebagai salah satu bentuk evaluasi.<sup>88</sup>

Pada pembelajaran bahasa pada santri juga tidak selalu menggunakan metode pesantren salaf seperti sorogan dan bandongan,

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Nela Ajeng Bachtiar selaku guru PAI SMP IT Madani Tunjungmuli, 15 Desember 2021, pukul. 11.00 WIB.

<sup>88</sup> Observasi pembelajaran PAI SMP IT Madani Tunjungmuli, 18 November 2020, pukul. 09.45 WIB.

adakalanya metode modern memang dibutuhkan seperti bermain peran atau face to face dengan teman, membentuk circle dan pergi ke alam. Karena pembelajaran tidak harus selalu dilakukan di kelas, karena anak-anak sudah biasa belajar di kelas baik pesantren maupun sekolah jadi sekali-kali bisa pergi ke alam untuk mendapatkan suasana baru untuk melakukan pembelajaran.<sup>89</sup>

- b. Terdapat tenaga pengajar di SMP IT Madani Tunjungmuli yang merupakan tenaga pengajar di pesantren Madani

Menurut wawancara dengan Ibu Nela Ajeng selaku guru PAI mengatakan bahwa terdapat beberapa tenaga pengajar dari pesantren Madani yang mengisi pembelajaran di SMP IT Madani Tunjungmuli yaitu mengisi 1 jam pelajaran PAI yang diisi dengan pembelajaran kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning wajib bagi setiap kelas, maka dari itu setiap kelas memiliki satu jam khusus untuk pembelajaran kitab kuning. Pembelajaran kitab kuning ini dilakukan salah satunya untuk memberikan ciri khas pada SMP IT Madani Tunjungmuli. Dan pembelajaran kitab kuning merupakan salah satu program unggulan dari sekolah ini.<sup>90</sup>

Contohnya adalah pada pembelajaran sholat wajib dan sholat sunnah di kelas tujuh semester ganjil, setelah guru menjelaskan bagaimana tata cara sholat yang benar, bacaan-bacaan sholat yang benar. Kemudian pada pembelajaran kitab yang diampu oleh ustadz bisa lebih dijelaskan lagi terkait syarat, rukun dan sunnah sholat melalui pembelajaran pidato pada materi sholat menggunakan ayat dakwah dan nusus adabiyah.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan ustadz Andika selaku tenaga pengajar Pesantren dan SMP IT Madani Tunjungmuli, 06 Januari 2022 pukul. 13.15 WIB.

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Nela Ajeng selaku Guru PAI SMP IT Madani Tunjungmuli, 15 Desember 2021, pukul. 11.00 WIB.

c. Mengaitkan materi umum dengan materi agama al Qur'an atau hadits

Sesuai hasil angket diatas dapat dilihat bahwa presentase terkait mengaitkan materi umum dengan agama hanya 23 %. Ternyata tidak banyak pendidik yang menggunakan ayat Qur'an atau hadits untuk lebih menguatkan materi pembelajaran yang bersifat umum. Meskipun presentase tidak mencapai setengah dari 100 %, hal ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi para pendidik untuk mengintegrasikan materi agama dan materi umum yang memang perlu dijelaskan. Materi pada pelajaran umum juga bisa dilengkapi dengan materi yang ada di al Qur'an maupun hadits. Namun, memang tidak semua mata pelajaran bisa selalu dikaitkan dengan hadits ataupun ayat al Qur'an.

Contoh pada pelajaran IPA mengenai alam, seorang guru bisa memberikan motivasi atau penjelasan mengenai rasa syukur atas apa yang diciptakan. Dalam hal ini, guru tidak hanya menjelaskan materi saja, namun lebih menumbuhkan rasa syukur dan disini letak integrasi antara pengetahuan umum dan agama.<sup>91</sup> Dalam pembelajaran IPS, contohnya pada pembelajaran mengenai kebersihan lingkungan selain menjelaskan materi, guru bisa menggunakan hadits mengenai pentingnya menjaga kebersihan sebagai motivasi kepada peserta didik.<sup>92</sup>

d. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan Agama

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran yang diadakan untuk memenuhi kebutuhan serta mengembangkan bakat, minat dan kemampuan siswa melalui kegiatan-kegiatan khusus yang diselenggarakan tenaga pendidik yang memiliki kewenangan dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Laela selaku guru IPA SMP IT Madani Tunjungmuli, 08 Januari 2022 pukul. 10.30 WIB.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ibu Septi selaku guru IPS SMP IT Madani Tunjungmuli, 08 Januari 2022 pukul. 10.15 WIB.

ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Semua kegiatan ekstrakurikuler di SMP IT Madani Tunjungmuli dilaksanakan pada hari Sabtu mulai dari pukul 10.15 sampai 12.00 WIB. Sesuai data yang diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan diketahui bahwa terdapat ekstrakurikuler yang berkaitan dengan agama yaitu MAPSI yang meliputi tahfidz, kaligrafi dan murotal. Dengan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat melatih siswa dalam mencintai seni Islam.<sup>93</sup>

SMP IT Madani Tunjungmuli juga memiliki keunggulan dalam bidang pidato. Pidato merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di pesantren Madani yang mana ketika sekolah mengikuti lomba pidato tersebut, tentu memiliki rekomendasi dari pengasuh pesantren terkait siapa yang akan diikuti dalam lomba pidato tersebut. Dari hal ini juga bisa dilihat bahwa terdapat hubungan yang sangat baik antara pesantren dan sekolah. Menurut ibu Nela Ajeng sekarang pidato menjadi salah satu keunggulan dari SMP IT Madani Tunjungmuli. Dalam hal ini, pihak sekolah juga menjadikan MAPSI sebagai salah satu ekstrakurikuler wajib di SMP IT Madani Tunjungmuli.<sup>94</sup>

e. Membagi jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut wawancara dengan Ibu Nela Ajeng selaku guru PAI di SMP IT Madani Tunjungmuli diketahui bahwa pada awalnya untuk mata pelajaran PAI mendapat jatah 3 jam pelajaran, karena salah satu program unggulan di sekolah ini adalah pembelajaran kitab kuningnya, maka 3 jam pelajaran tersebut dibagi menjadi dua yaitu 2 jam pelajaran khusus untuk pembelajaran PAI, sedangkan yang 1 jam pelajaran di isi

---

<sup>93</sup> Wawancara Ibu Rani Setiowati selaku Waka Kesiswaan SMP IT Madani Tunjungmuli, 29 November 2021, pukul. 09.00 WIB

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Rani Setiowati selaku Waka Kesiswaan SMP IT Madani Tunjungmuli, 29 November 2021, pukul. 09.00 WIB

oleh tenaga pengajar dari pesantren. Hal tersebut juga dapat dilihat pada jadwal mata pelajaran, bahwa jam khusus untuk belajar kitab kuning sudah masuk dalam kurikulum. Pembelajaran kitab kuning adalah salah satu keunggulan dari SMP IT Madani Tunjungmuli. Dalam hal ini bisa diketahui bahwa ada integrasi sistem pembelajaran dalam hal sumber belajar dan tenaga pengajarnya.<sup>95</sup>

Peneliti mengumpulkan data dokumentasi melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dapat dari Nela Ajeng Bachtiar. Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang diperoleh peneliti menyimpulkan memang benar terdapat integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Selain RPP, peneliti juga mengumpulkan dokumen atau data terkait fokus penelitian yang didapatkan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa, serta dokumen atau data dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengetahui kurikulum yang digunakan serta data guru dan siswa.

#### 4. Pendapat Peserta Didik Terhadap Integrasi Sistem Pembelajaran Pesantren dan Sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Dalam mengetahui bagaimana pendapat dan tanggapan peserta didik dengan adanya sistem pembelajaran yang mengintegrasikan pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga bisa disimpulkan dari jawaban peserta didik pada angket yang telah diberikan.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Nela Ajeng selaku guru PAI SMP IT Madani Tunjungmuli, 29 November 2021, pukul. 09.00 WIB



Tabel. 4.5.

Data angket terkait tanggapan peserta didik dengan adanya integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah.

No.	Pertanyaan angket	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1.	Melakukan pembelajaran dengan menggunakan 2/lebih metode pembelajaran bisa mempercepat pemahaman saya terhadap materi yang diberikan oleh guru. (menggunakan metode ceramah dan sorogan/setoran satu per satu)	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	8 16 6	27 % 53 % 20 %
2.	Melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan sorogan/setoran satu per satu membuat saya senang mengikuti proses pembelajaran dan tidak membosankan.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	9 14 7	30 % 47 % 23 %
3.	Melakukan pembelajaran umum (misalnya sejarah) yang materinya dikaitkan dengan ayat al Qur'an atau hadits bisa membuat saya mudah dalam mengerti materi yang disampaikan oleh guru.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	8 12 9 1	27 % 40 % 30 % 3 %
4.	Melakukan pembelajaran umum (misalnya sejarah) yang materinya dikaitkan dengan ayat al Qur'an atau hadits	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	7 19 4	23 % 64 % 13 %

	bisa membuat saya tertarik untuk mengikuti pembelajaran.			
5.	Dengan adanya pembelajaran kitab kuning oleh tenaga pengajar dari pesantren Madani membuat saya semakin semangat dalam belajar.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	10 18 2	33 % 60 % 7 %
6.	Dengan adanya pembelajaran kitab kuning oleh tenaga pengajar dari pesantren Madani membuat saya lebih memahami materi pembelajaran.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	2 25 3	7 % 83 % 10 %
7.	Dengan adanya sistem pembelajaran yang mengaitkan pesantren dan sekolah membuat saya semakin senang dan semangat dalam belajar.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	12 13 5	40 % 43 % 17 %
8.	Dengan memiliki peran menjadi siswa dan santri yaitu mondok dengan sekolah membuat saya semangat dalam menuntut ilmu.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju	22 8	73 % 27 %

Berdasarkan hasil data dari angket yang diberikan kepada siswa dapat diuraikan penjelasan sebagai berikut:

- a. Belajar menggunakan metode ceramah dan sorogan dapat mempercepat pemahaman siswa atas materi yang diberikan oleh guru.

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa 27% (8 siswa) yang memilih jawaban “sangat setuju”, 53% (16 siswa) memilih alternatif jawaban “setuju” dan 20% (6 siswa) memilih alternatif jawaban “ragu-ragu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan dua metode yang menghubungkan metode pembelajaran sekolah dan pesantren dalam pembelajaran di sekolah dapat mempercepat pemahaman siswa. Pada alternatif jawaban “ragu-ragu” terdapat 20% ini menandakan bahwa masih ada siswa yang belum memahami tujuan penggunaan dua metode tersebut sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Belajar menggunakan metode ceramah dan sorogan dapat membuat siswa senang dalam mengikuti pembelajaran dan menjadikan pembelajran tidak membosankan.

Dari pernyataan diatas dapat di ketahui bahwa 30% (9 siswa) memilih alternatif jawaban “sangat setuju”, 47% (14 siswa) memilih alternatif jawaban “setuju” dan 23% (7 siswa) memilih alternatif jawaban “ragu-ragu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa belajar menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan sorogan dapat membuat siswa lebih senang dalam kegiatan belajar dan membuat pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan.

- c. Dengan mengaitkan mata pelajaran umum seperti sejarah dengan ayat al Qur’an dapat mempermudah siswa dalam menangkap atau memperoleh materi yang disampaikan oleh guru.

Dari pernyataan diatas dapat di ketahui bahwa 27% (8 siswa) memilih alternatif jawaban “sangat setuju”, 40% (12 siswa) memilih alternatif jawaban “setuju”, 30% (9 siswa) memilih alternatif jawaban “ragu-ragu” dan 3% (1 siswa) memilih alternatif jawaban “tidak setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa dalam mata pelajaran umum seperti sejarah, guru mengaitkan materi pelajaran dengan

ayat al Qur'an atau hadits, namun terdapat 30% (9 siswa) yang ragu-ragu dan 3% (1 siswa) yang menjawab tidak setuju, berarti dalam materi pembelajaran sejarah tidak selalu mengaitkan dengan ayat Qur'an atau hadits, hal ini disebabkan karena tidak semua materi sejarah bisa dikaitkan dengan ayat Qur'an maupun hadits.

- d. Dengan mengaitkan mata pelajaran umum seperti sejarah dengan ayat al Qur'an dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

Dari pernyataan diatas terdapat 23% (7 siswa) yang memilih alternatif jawaban "sangat setuju", 64% (19 siswa) yang memilih alternatif jawaban "setuju" dan 13% (4 siswa) yang memilih alternatif jawaban "ragu-ragu". Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa menurut siswa mengaitkan materi pelajaran umum seperti sejarah dengan ayat Qur'an atau hadits dapat membuat siswa lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- e. Pembelajaran kitab kuning yang diampu oleh tenaga pengajar dari pesantren madani membuat siswa semangat dalam belajar.

dari pernyataan diatas dapat di ketahui bahwa 33% (10 siswa) memilih alternatif jawaban "sangat setuju", 60% (18 siswa) memilih alternatif jawaban "setuju" dan 7% (2 siswa) memilih alternatif jawaban "ragu-ragu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menurut siswa dengan adanya pembelajaran kitab kuning dapat membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

- f. Pembelajaran kitab kuning yang diampu oleh tenaga pengajar dari pesantren madani membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran PAI.

Dari pernyataan diatas dapat di ketahui bahwa 7% (2 siswa) memilih alternatif jawaban "sangat setuju", 83% (25 siswa) memilih alternatif jawaban "setuju" dan 10% (3 siswa) memilih alternatif jawaban

“ragu-ragu”. Dengan demikian dapat disimpulkan menurut siswa dengan adanya pembelajaran kitab kuning dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi pada pembelajaran PAI.

- g. Mengaitkan sistem pembelajarn pesantren dan sekolah membuat siswa senang dan semangat dalam belajar.

Dari pernyataan diatas dapat di ketahui bahwa 40% (12 siswa) memilih alternatif jawaban “sangat setuju”, 43% (13 siswa) memilih alternatif jawaban “setuju” dan 17% (5 siswa) memilih alternatif jawaban “ragu-ragu”. Dengan demikian dapat disimpulkan menurut siswa dengan adanya integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah membuat mereka senang dan semangat dalam belajar.

- h. Dengan menjadi santri sekaligus siswa membuat mereka semangat dalam menuntut ilmu.

Dari pernyataan diatas dapat di ketahui bahwa 73% (22 siswa) memilih alternatif jawaban “sangat setuju” dan 27% (8 siswa) memilih alternatif jawaban “setuju”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menjadi santri sekaligus siswa sangat dinikmati oleh mereka. Dengan demikian mereka juga semakin semangat dalam menuntut ilmu.

Dari jawaban-jawaban yang telah disimpulkan diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa adanya integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli sangat membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dari adanya penggabungan metode, materi dan pengajar antara pesantren dan sekolah sangat membantu minat siswa dalam belajar serta semakin banyak melahirkan kader pemimpin yang memiliki kecerdasan intelektual sekaligus kecerdasan spiritual.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada hasil penelitian terhadap integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli, maka dapat disimpulkan bahwa SMP IT Madani Tunjungmuli dan pesantren Madani adalah lembaga pendidikan formal dan nonformal yang berada dibawah yayasan Madani Purbalingga yang mana didirikan secara bersamaan. Ini menjadi salah satu bentuk adanya integasi pesantren dan sekolah. Tujuan dari integrasi antara pesantren dan sekolah yaitu melahirkan kader pemimpin yang mampu mengaktualisasikan berbagai persoalan di masyarakat yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual.

Model integrasi pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli meliputi empat komponen atau empat gugusan yaitu: *pertama*, integrasi institusional karena unit pendidikan yaitu Pesantren Madani dan SMP IT Madani Tunjungmuli berada dibawah satu yayasan yaitu “Yayasan Madani”. *Kedua*, integrasi manajerial, SMP IT Madani Tunjungmuli memiliki Bapak Abi Khoerin, S.Pd selaku kepala sekolah yang berfungsi sebagai pimpinan, setiap keputusan yang diambil harus atas persetujuan Kepala Sekolah, Pengasuh Pesantren Madani Abah Makhrusin yang sekarang dipegang oleh putranya yaitu Gus Lubabul Umam, A.M. dan Kepala Yayasan yaitu K.H. Dr. Masrukhin Abdul Majid, M.Pd.I. *Ketiga*, integrasi kesiswaan. SMP IT Madani Tunjungmuli merupakan pendidikan formal dibawah naungan yayasan Madani yang mewajibkan seluruh siswanya untuk mondok di Pesantren Madani, disini terjadi integrasi kesiswaan, karena selain menjadi siswa di SMP IT Madani Tunjungmuli mereka juga menjadi santri di Pesantren Madani. *Keempat*, integrasi pembiayaan. Biaya awal masuk sekolah dan pesantren digabung menjadia satu dan dipegang oleh pihak sekolah.

Implementasi atau pelaksanaan integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli yang pertama, integrasi materi atau sumber belajar yang digunakan adalah buku pegangan guru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI serta buku pegangan yang lain seperti LKS. Sementara untuk satu jam pelajaran PAI yang diisi oleh tenaga pengajar dari pesantren menggunakan sumber belajar atau materi dari kitab kuning, seperti aqidatul awam, arba'in nawawi, nahwu shorof, akhlaq lil banin, akhlak lil banat, riyadhoh, mabadi, matan taqrib serta pembelajaran ayat dakwah dan nusus adabaiyah. Metode pembelajaran yang biasa digunakan di pesantren bisa digunakan di sekolah seperti metode halaqah, sorogan atau bandongan. Begitupun metode pembelajaran sekolah seperti bermain peran, sekolah alam, metode diskusi, dan lainnya bisa digunakan di pesantren. Sumber belajar yang digunakan di pesantren yang pada dasarnya hanya bersumber dari kyai dan kitab kuning, dengan adanya integrasi antara pesantren dan sekolah, sumber belajar yang digunakan juga semakin berkembang. Ustadz atau ustadzah yang pada dasarnya hanya memberikan materi pembelajaran di pesantren, dengan adanya integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah mereka juga mengisi satu jam pelajaran PAI di SMP IT Madani Tunjungmuli untuk melanjutkan pembelajaran yang berlangsung di pesantren. Integrasi lain yang terlihat di SMP IT Madani Tunjungmuli dan pesantren Madani yaitu terdapat kegiatan rutin yang dilaksanakan di yayasan ini pada setiap Minggu pertama setiap bulan yaitu kegiatan pengajian yang diisi oleh pengasuh pesantren Madani dan dihadiri oleh setiap siswa dan wali siswa, dan melalui kegiatan menjadi sarana bagi wali siswa untuk mengunjungi putra-putrinya. Pesantren dan SMP IT Madani juga memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan dari pendidikan bisa tersampaikan secara maksimal.

## B. Saran

Rencana tidak selalu sesuai dengan hasil yang diinginkan. Seperti halnya integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah di SMP IT Madani Tunjungmuli Kecamatan Karangmoncol. Meskipun begitu usaha yang telah dilakukan oleh pihak pesantren dan sekolah untuk mencetak generasi muda yang memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual sudah terlaksana cukup baik. Namun dengan adanya hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti akan mengemukakan beberapa saran, diantaranya:

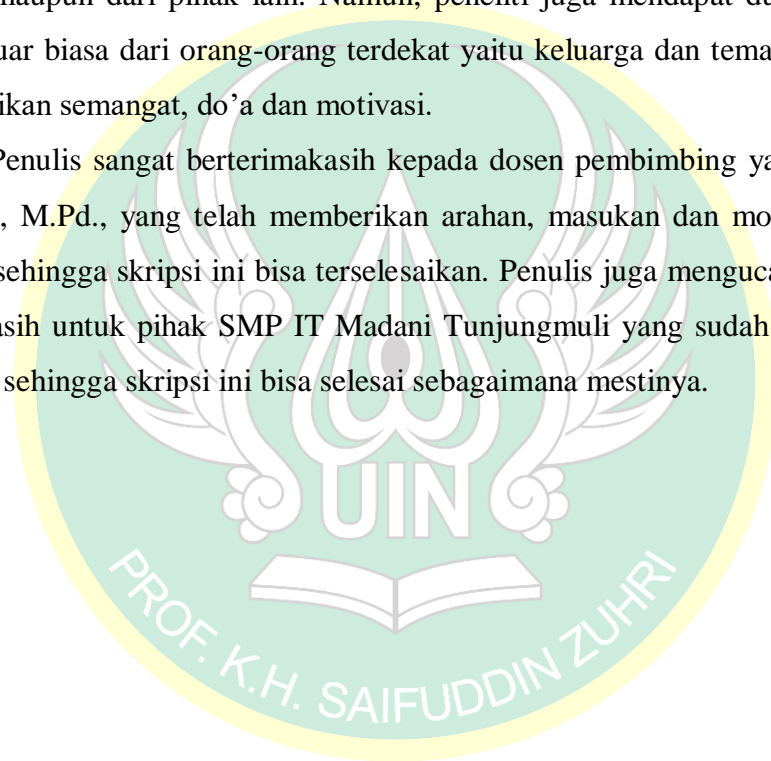
1. Untuk mengembangkan integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah bukan hanya integrasi tempat yang mana setiap siswa wajib mondok di pesantren, namun dalam sistem pembelajarannya bisa dilaksanakan integrasi penggunaan metode, materi serta metode yang bisa dikaitkan sehingga tujuan integrasi pembelajaran lebih efektif untuk dicapai.
2. Peserta didik hendaknya memanfaatkan kesempatan mereka yang bisa mendapatkan pembelajaran di sekolah dan pesantren sehingga mereka tidak hanya mendapatkan ilmu umum namun ilmu agama juga. Karena tidak semua anak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran pesantren dan sekolah secara bersamaan.
5. Pendidik diharapkan lebih mengikuti kegiatan seminar atau pelatihan terkait strategi pembelajaran, agar nantinya pelaksanaan pembelajaran bisa lebih maksimal. Pendidik juga diharapkan lebih memanfaatkan adanya integrasi antara pesantren dan sekolah, sehingga pembelajaran bisa lebih maksimal lagi.
6. Kepada seluruh civitas akademik di Pesantren dan SMP IT Madani Tunjungmuli untuk selalu mengadakan evaluasi terkait integrasi sistem pembelajaran pesantren dan sekolah sehingga tujuan yang sudah dirumuskan sejak awal bisa tercapai dengan baik dan tidak hanya mengunggulkan satu disiplin ilmu.



### C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil ‘alamiin, dengan rasa syukur tak terhingga atas kehadiran Allah yang selalu melimpahkan rahmat serta nikmatnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dalam pendidikannya. Penulis sangat memahami terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu peneliti sangat menerima apabila ada kritik dan saran. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tentunya mengalami berbagai hambatan baik dari penulis itu sendiri maupun dari pihak lain. Namun, peneliti juga mendapat dukungan yang sangat luar biasa dari orang-orang terdekat yaitu keluarga dan teman yang selalu memberikan semangat, do’a dan motivasi.

Penulis sangat berterimakasih kepada dosen pembimbing yaitu Bapak H. Rohmad, M.Pd., yang telah memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih untuk pihak SMP IT Madani Tunjungmuli yang sudah mengizinkan peneliti, sehingga skripsi ini bisa selesai sebagaimana mestinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Darul. 2013. *“Integrasi Kurikulum Pendidikan Pesantren Salaf dan Khalaf” (Studi Komparatif Terhadap Pesantren Aida Tugujaya dengan Pesantren Radhatul ‘Ulum Salatiga)*”. Tesis.
- Al-Faruqi. 1986. *Islamization of Knowledge: The General Principles And the Workplan dalam Knowledge For What*. Islamabad-Fakistan: National Hijra Council.
- Anggito, Albi dan Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Assegaf, Abd Rahchman. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam, Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integrative-Interkonektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aziz, Abd. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Teras.
- Bagir, Zainal Abidin. 2005. *Integrasi Ilmu dan Agama Intrepetasi dan Aksi*. Bandung: Bandung.
- Baharun, Hasan dan Mundiri, Akmal, dkk. 2019. *Metodologi Studi Islam Percikan Pemikiran Tokoh dalam Membumikan Agama*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Barbour, Ian G. 2003. *When Science Meets Religious*, (Terj: Zainal Abidin Bagir). Bandung: Mizan.
- Daulay, Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Echlos, ohn M dan Shadily, Hassan. 2003. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2015. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta, Publica Institute Jakarta.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hosaini. 2019. *Manajemen Pendidikan Madrasah Interaksi Antara Sekolah dan Pesantren*. Batu: Literasi Nusantara.

<https://hot.liputan6.com/read/4521325/integrasi-adalah-proses-membentuk-kesatuan-pahami-pengertian-dan-faktor-pendorongnya>, diakses pada tanggal 27 Agustus pukul 10.57.

[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5792569/12-dampak-positif-globalisasi-dan-dampak-negatifnya/amp&ved=2ahUKEwiXh\\_mpnYb2AhXy8XMBHVggBt8QFnoECAQQAQ&usg=AOvVaw2N\\_4bJyYjosQ8ZkUt-xxPm](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5792569/12-dampak-positif-globalisasi-dan-dampak-negatifnya/amp&ved=2ahUKEwiXh_mpnYb2AhXy8XMBHVggBt8QFnoECAQQAQ&usg=AOvVaw2N_4bJyYjosQ8ZkUt-xxPm) diakses 12 Februari 2021 pukul 15.00

Isbah, M. Falikul. 2020. *Islam dan Pembangunan Peran Pesantren dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Junaid, Ilham. 2016. "Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata, Politeknik Pariwisata Makassar". *Jurnal Kepariwisata* Vol. 10, No.01.

Mahdi, Adnan. 2020. "Sejarah dan Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia". *Jurnal Islamic* Vol. II. No.1.

Mansur. 2004. *Moralitas Pesantren*. Yogyakarta: safira Insani Press.

Mamik. 2015. *Metodologi Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.

Miles, Matthew dan Hubberman, Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta-UI Press.

Moloeng, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mudikawaty, Meity dan Badrusalam, Utep. 2019. *Super Complete IPS SMA/MA Kelas 10-11-12*. Depok: Sahabat Pelajar Cerdas.

Mutohar, Ahmad dan Anam, Nurul. 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam & Pesantren*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Narbuko, Cholid. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasih, Ahmad Munjin dan Kholidah, Lilik Nur. 2013. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.

Nata, Abuddin. 2012. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi". *Jurnal Kependidikan* Vol.1, No.1.

Qomar, Mujamil. 2005. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.

QS. Al Baqarah ayat 15.

Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Budi Utama.

Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2006.

Syuhada. 2016. "Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Madrasah: Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru". Makassar: Tesis.

Taulabi, Imam. 2013. "*Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Sekolah*". Jurnal, Vol.24 No.2.

Tata, M. Taufiq, dkk. "Rekonstruksi Pesantren Masa Depan dari Tradisional, Modern hingga Post Modern". Kuningan: IAIN Lathifah Mubarakiyah Suryalaya.

Usman, Muh. Idris. 2013. "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangan Masa Kini)". Jurnal Al Hikmah Vol. XIV, No.1.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



## **Lampiran 1**

### Pedoman Wawancara Penelitian

#### A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana profil dari SMP IT Madani Tunjungmuli?
2. Apakah pembangunan sekolah dan pesantren dilakukan secara bersamaan?
3. Disini lebih ke boarding school atau pesantren sudah diakui atau mendapatkan syahadah untuk mendirikan pesantren ya pak?
4. Sekolah dan pesantren ini kan berdiri dibawah satu yayasan yang sama ya pak, berarti untuk setiap keputusan harus melalui ketua yayasan terlebih dahulu ya pak?
5. Menurut bapak tujuan yang ingin dicapai dari adanya yayasan Madani?
6. Apakah sekolah dan pesantren memiliki gedung terpisah?
7. Apakah bapak juga memiliki jpl di sekolah?, pada mata pelajaran apa?
8. Apakah ada guru yang mengajar di sekolah tetapi juga mengajar di pesantren?

#### B. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan

1. Sudah ada berapa angkatan peserta didik di SMP IT Madani Tunjungmuli?
2. Berapa jumlah siswa pada setiap angkatan?
3. Bagaimana pembagian tiap kelas?
4. Apa saja ekstrakurikuler PAI yang ada di SMP IT Madani Tunjungmuli?

#### C. Guru PAI

1. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apa yang menjadi kesulitan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran kitab kuning pada satu jam pelajaran PAI?

D. Ustadz Pesantren Madani

1. Materi apa yang diajarkan di sekolah?
2. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran?
3. Bagaimana asal-usul bisa mengajar di Pesantren Madani?
4. Bagaimana cara pengambilan keputusan baik di sekolah dan pesantren?
5. Untuk pendaftaran sekolah dan pesantren itu bagaimana?
6. Apa saja keunggulan sekolah dan nyantri di Pesantren dan SMP IT Madani Tunjungmuli?

E. Guru IPA SMP IT Madani Tunjungmuli

1. Apakah dalam pembelajaran IPA, ibu menggunakan ayat al Qur'an atau hadits untuk lebih menjelaskan materi yang ibu ajarkan?

F. Guru IPS SMP IT Madani Tunjungmuli

1. Apakah dalam pembelajaran IPS, ibu menggunakan ayat al Qur'an atau hadits untuk lebih menjelaskan materi yang ibu ajarkan?

G. Peserta didik (menggunakan angket).

No.	Pertanyaan Angket	Alternatif Jawaban
1.	Apakah guru pernah menggunakan dua atau lebih metode pembelajaran seperti menggunakan metode ceramah dan sorogan atau metode yang lain?	a. Ya b. Tidak
2.	Apakah ada pendidik dari pesantren yang mengajar pula di sekolah?	a. Ya b. Tidak
3.	Apakah pada mata pelajaran umum seperti sejarah, biologi dan lainnya dikaitkan dengan materi agama seperti ayat al Qur'an dan hadits?	a. Ya b. Tidak

4.	Apakah ada kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan agama seperti hadroh, tahfidz, pidato atau yang lainnya?	a. Ya b. Tidak
5.	Apakah ada jam khusus untuk belajar kitab kuning, misalnya pada jam PAI yang diajar oleh ustad dari pesantren?	a. Ya b. Tidak
6.	Melakukan pembelajaran dengan menggunakan 2/lebih metode pembelajaran bisa mempercepat pemahaman saya terhadap materi yang diberikan oleh guru. (menggunakan metode ceramah dan sorogan/ setoran satu per satu)	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
7.	Melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan sorogan/ setoran satu per satu membuat saya senang mengikuti proses pembelajaran dan tidak membosankan.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
8.	Melakukan pembelajaran umum (misalnya sejarah) yang materinya dikaitkan dengan ayat al Qur'an atau hadits bisa membuat saya lebih mengerti materi yang disampaikan oleh guru.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidak setuju
9.	Melakukan pembelajaran umum (misalnya sejarah) yang materinya dikaitkan dengan	a. Sangat setuju b. Setuju



	ayat al Qur'an atau hadits bisa membuat saya tertarik untuk mengikuti pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Ragu-ragu</li> <li>d. Tidak setuju</li> <li>e. Sangat tidak setuju</li> </ul>
10.	Dengan adanya pembelajaran kitab kuning oleh tenaga pengajar dari pesantren Madani membuat saya semakin semangat dalam belajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat setuju</li> <li>b. Setuju</li> <li>c. Ragu-ragu</li> <li>d. Tidak setuju</li> <li>e. Sangat tidak setuju</li> </ul>
11.	Dengan adanya pembelajaran kitab kuning oleh tenaga pengajar dari pesantren Madani membuat saya lebih memahami materi pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat setuju</li> <li>b. Setuju</li> <li>c. Ragu-ragu</li> <li>d. Tidak setuju</li> <li>e. Sangat tidak setuju</li> </ul>
12.	Dengan adanya sistem pembelajaran yang mengaitkan pesantren dan sekolah membuat saya semakin senang dan semangat dalam belajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat setuju</li> <li>b. Setuju</li> <li>c. Ragu-ragu</li> <li>d. Tidak setuju</li> <li>e. Sangat tidak setuju</li> </ul>
13.	Dengan memiliki peran menjadi siswa dan santri yaitu mondok dengan sekolah membuat saya semangat dalam menuntut ilmu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sangat setuju</li> <li>b. Setuju</li> <li>c. Ragu-ragu</li> <li>d. Tidak setuju</li> <li>e. Sangat tidak setuju</li> </ul>

## Hasil Wawancara

### A. Kepala Sekolah

1. SMP IT dan Pesantren Madani Tunjungmuli berdiri pada Juli 2019 dibawah yayasan Madani.
2. Iya, pesantren dan sekolah ini didirikan bersamaan.
3. Pesantren Madani adalah pesantren yang sudah mendapatkan SK untuk beroperasi, jadi bukan hanya sebagai boarding school atau asrama.
4. Semua keputusan memang dari pihak yayasan yang memutuskan, namun selalu diputuskan dari hasil kesepakatan pihak pesantren dan sekolah. Yayasan selalu memberikan ruang dan kebebasan pihak sekolah dan pesantren untuk berpendapat.
5. tujuan yang ingin dicapai dari adanya yayasan Madani yaitu menciptakan kader pemimpin yang memiliki keunggulan baik dalam pendidikan umum maupun pendidikan agama.
6. Untuk sementara waktu gedung pesantren dan sekolah masih ada yang tergabung, namun sampai saat ini SMP IT Madani Tunjungmuli sedang dalam pembangunan lagi guna menambah gedung sekolah.
7. Iya saya memiliki jam mengajar dari kelas 7-9 untuk mata pelajaran TIK, teknologi merupakan salah satu program unggulan di SMP IT Madani Tunjungmuli.
8. Ada, yaitu pada mata pelajaran PAI.

### B. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan Kesiswaan

1. Sudah ada tiga angkatan, SMP IT Madani belum memiliki lulusan karena mulai beroperasi pada tahun 2019 dan angkatan pertama kini masuk di kelas 9.
2. Peserta didik di SMP IT Madani terdiri dari 190 siswa, itu sudah terbagi dari kelas 7-9. Angkatan pertama masih sedikit karena sekolah baru

beroperasi dan belum banyak yang mengenal. Semakin tahun siswa semakin bertambah.

3. Pembagian kelas yaitu pemisahan antara siswa laki-laki dan perempuan dengan gedung yang terpisah pula.
4. MAPSI adalah ekstrakurikuler yang diselenggarakan guna untuk mempersiapkan ketika ada lomba.

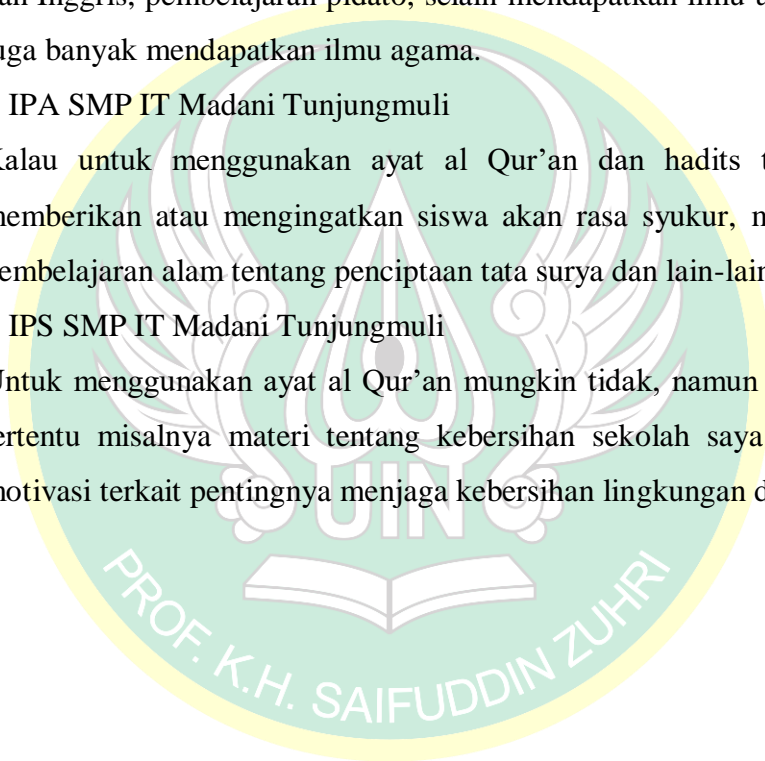
#### C. Guru PAI

1. Metode yang digunakan saya sesuaikan dengan materi pelajaran. Saya sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemberian tugas. Terkadang juga saya menggunakan metode pesantren seperti sorogan.
2. Sumber belajar yang digunakan adalah buku pegangan guru dari Kemendikbud serta LKS.
3. Kesulitan yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran tentu ada. Namun bukan kesulitan yang besar. Kesulitan itu ada karena peserta didik berasal dari lingkungan yang berbeda-beda.
4. Hal tersebut sangat membantu saya, karena dengan begitu peserta didik lebih banyak mendapatkan penjelasan dan membantu peserta didik dalam memahami materi.

#### D. Ustad Pesantren Madani

1. Materi yang diajarkan adalah materi lanjutan dari pembelajaran di pesantren. Biasanya juga kami menggunakan buku Muthola'ah haditsah untuk melatih bahasa mereka.
2. Pesantren Madani adalah pesantren modern yang tetap dilapisi oleh salaf. Maksudnya disini adalah selain menggunakan metode sorogan, bandongan dan metode pondok lainnya, saya juga menggunakan metode seperti bermain peran dan pergi ke alam.
3. Saya ingin membantu penggunaan bahasa Asing di pesantren Madani.

4. Karena pesantren dan sekolah berada dibawah satu yayasan, jadi ketika ada keputusan yang perlu diambil baik di sekolah maupun pesantren harus atas persetujuan bersama antara Abah Masrukhin, Gus Lubabul dan Kepala Sekolah yaitu Bapak Abi Khoerin.
  5. Biaya pendaftaran sekolah dan pesantren itu digabung dan dipegang oleh pihak sekolah.
  6. Keunggulan sekolah dan mondok disini adalah penggunaan Bahasa Arab dan Inggris, pembelajaran pidato, selain mendapatkan ilmu umum mereka juga banyak mendapatkan ilmu agama.
- E. Guru IPA SMP IT Madani Tunjungmuli
1. Kalau untuk menggunakan ayat al Qur'an dan hadits tidak, namun memberikan atau mengingatkan siswa akan rasa syukur, misalnya pada pembelajaran alam tentang penciptaan tata surya dan lain-lain.
- F. Guru IPS SMP IT Madani Tunjungmuli
1. Untuk menggunakan ayat al Qur'an mungkin tidak, namun dalam materi tertentu misalnya materi tentang kebersihan sekolah saya memberikan motivasi terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan hadits.



## Lampiran 2

### Dokumentasi Penelitian

#### 1. SMP IT Madani Tunjungmuli



2. Wawancara dengan Bapak Abi Khoerin selaku Kepala SMP IT Madani Tunjungmuli



3. Wawancara dengan Ibu Nela Ajeng selaku guru PAI SMP IT Madani Tunjungmuli



4. Wawancara dengan Ibu Yuniarni selaku Waka Kurikulum SMP IT Madani Tunjungmuli



5. Wawancara dengan Ibu Rani Setiowati selaku Waka Kesiswaan SMP IT Madani Tunjungmuli



6. Wawancara dengan Ustadz Andika dan Ustadz Subhan selaku tenaga pengajar Pesantren dan SMP IT Madani Tunjungmuli





7. Wawancara dengan Ibu Septi selaku guru IPS SMP IT Madani Tunjungmuli



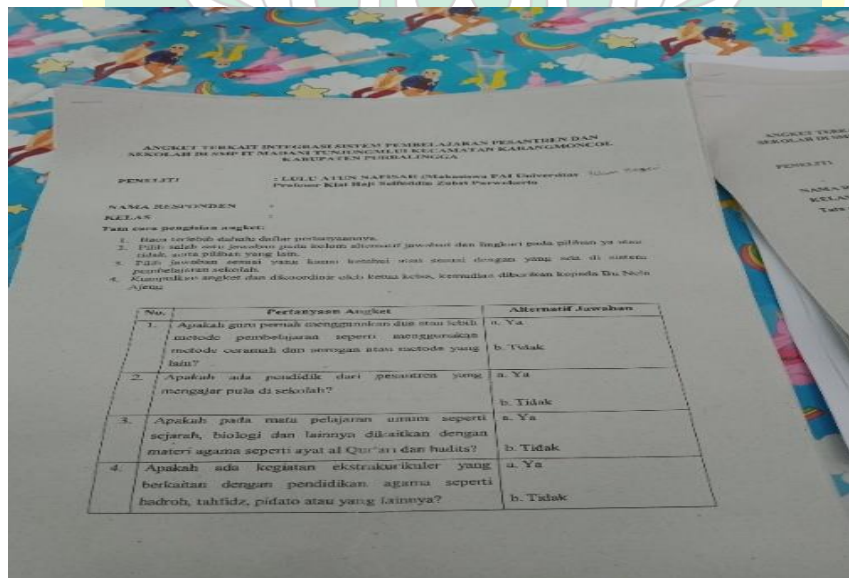
8. Wawancara dengan Ibu Laela selaku guru IPA SMP IT Madani Tunjungmuli



9. Salah satu Sumber Belajar Ustadz Andika dan Ustadz Subhan



10. Penyerahan angket kepada Ibu Nela Ajeng untuk dibagikan ke siswa





11. Kegiatan pembelajaran dan pembagian angket kepada siswa-siswi SMP IT Madani Tunjungmuli





## 12. Jadwal Kegiatan Santri

JADWAL KEGIATAN			PENGURUS D	
WAKTU	KEGIATAN	PJ	PENGURUS	
03.30-04.30	TAHAJUD BERJAMA'AH	MGM	ROIS/ROISAH	KEAMANAN
04.30-05.00	SHUBUH BERJAMA'AH	ISMA/ISMI	KESEHATAN	TALIM
05.00-06.00	SETORAN/MUHADATSAH	MGM	BAGOR	PENERIMAAN TAMU
06.00-07.00	SARAPAN DAN MANDI	MGM	BIDANG	
07.00-07.30	DHUHA DAN AL-WAQI'AH BERJAMA'AH	ISMA/ISMI	PERIZINAN	BRADAH
07.30-13.00	SEKOLAH DAN DHUHUJUR BERJAMA'AH	ISMA/ISMI	KEBERSIHAN	PENYERAPAN TAMU
13.00-13.30	MAKAN SIANG	MGM	OLAHRAGA	KOPRASI
13.30-14.55	ISTIRAHAT	ISMA/ISMI	KONSUMSI	
14.55-15.20	ASHAR BERJAMA'AH	ISMA/ISMI		
15.20-16.30	IDHQA'AH	ISMA/ISMI		
15.30-17.20	MANDI	MGM		
17.20-18.00	MAGHRIB BERJAMA'AH	ISMA/ISMI		
18.00-19.00	SINAKAN	ISMA/ISMI		
19.00-20.00	MAKAN MALAM	MGM		
20.00-21.00	MUHADATSAH/PEMBINAAN	MGM		
21.00-21.30	BELAJAR MALAM	ISMA/ISMI		
21.30-03.30	TIDUR	ISMA/ISMI		

PIMPINAN  
UST. LUBABUL UMMAM A. M.

06/01/2022 13:33

**Lampiran 3**

**Sertifikat BTA PPI**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

# SERTIFIKAT

Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/X/2017

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**LULU ATUN NAFISAH**  
**1717402150**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	73
2. Tartil	70
3. Kitabah	80
4. Praktek	75

NO. SERI: MAJ-MB-2017-297

Purwokerto, 10 Oktober 2017  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

**Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I**  
NIP. 195705211985031002

**Lampiran 4**

**Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab**

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

مخونان: شارع جندول أمدياني رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤-  
www.iainpurwokerto.ac.id

---

**الشهادة**  
الرقب: ان ١٧/ UPT. Bhs/ PP. ٠٠٩/ ١٨٧/ ٢٠١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : لؤلؤة نفيسة  
القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع  
مهاراتها على المستوى المتوسط  
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج  
المقرر بتقدير:

جيد	٧٦
جدا	١٠٠

٢ أغسطس ٢٠١٧  
الوحدة لتنمية اللغة،  
M.Ag.   
PENGEMBANGAN BAHASA

**Lampiran 5**

**Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris**

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)

---

**CERTIFICATE**  
*Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/007/2018*

This is to certify that :

Name : **LULU ATUN NAFISAH**  
Student Number : **1717402150**  
Study Program : **PAI**

 Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

**SCORE: 83      GRADE: VERY GOOD**

Purwokerto, 10<sup>th</sup> January 2018  
Head of Language Development Unit,  
  
Dr. Subur, M. Ag  
NID. 19670307 199303 1 005



**Lampiran 6**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A, Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

**Sertifikat Aplikom**

**S E R T I F I K A T**

Nomor : In.17/UPT:TIPD -2916/XI/2017

Diberikan kepada :

**Lulu-Atun Nafisah**

NIM : 1717402150

Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 1 Juni 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir  
 Komputer

pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office

yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto

pada tanggal 17 November 2017



Purwokerto, 22 November 2017

Keppa UPT TIPD

Agus Sriyanto, M. Si

NIP : 19750907 199903 1 002

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	A-
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	B-



Lampiran 7

Serifikat PPL 2



The certificate is titled "Serifikat" in a large, stylized yellow font. It is issued by the "KEMENTERIAN AGAMA" (Ministry of Religion) to "INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO" and its "LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN". The recipient is "LULU ATUN NAFISAH" with ID number "1717402150". The certificate is for a "Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021" completed on "13 Maret 2021". The issuing authority is "Dr. H. Suwito, M.Ag." (NIP. 19710424 199903 1 002) and the receiving authority is "Dr. Mufuadi, M. Pd. I." (NIP. 19711021 200604 1 002). The certificate includes a purple circular stamp of the IAIN Purwokerto Faculty of Education and Islamic Studies and a blue ink signature of the receiving authority.

**IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Serifikat**

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009 / IV / 2021

Diberikan kepada :

**LULU ATUN NAFISAH**  
1717402150

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021  
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Dr. H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021  
Laboratorium FTIK  
Kepala.  
Dr. Mufuadi, M. Pd. I.  
NIP. 19711021 200604 1 002

## Lampiran 8

### Sertifikat KKN



# SERTIFIKAT

Nomor: 1099/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : LULU ATUN NAFISAH  
NIM : 1717402150  
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

## TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020  
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **86 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020

Ketua LPPM,



Dr. H. Ansori, M.Ag.

NIP. 8650407 199203 1 004

## Lampiran 9

### SKL Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A. Telp. (0281) 635624  
Fax (028)636553Purwokerto53126



#### SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI Nomor : B. 67.a /In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/1 /2021

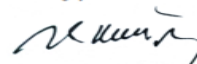
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA/NIM	PENGUJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
29	Aisyah Khoirunnisa/ 1617402184	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Program Kelas Kepenulisan Online di Komunitas Buka Buku
30	Eva Lustika Sari/ 1717402187	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Tradisi Budaya Lokal " Suran" Sebagai Pengembangan Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Salamerta Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara
31	Maulana Rosid/ 1717402133	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami dalam Tokoh Wayang Pandawa Lima
32	Lulu Atun Nafisah/ 1717402150	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Program Pesantren sebagai Penunjang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Madani Tunjungmulu Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga
33	Sofa Mei Ika Sari/ 1717402123	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Peran Media Sosial dalam Pembelajaran PAI pada Era Covid-19 di SMP Negeri 2 Kembaran Banyumas
34	Novita sari/ 1717402159	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Pembelajaran PAI "Secara Daring" di SMK Ma'arif NU 2 Ajibarang di Era Covid-19
35	Septiana Umi Zahroh/ 1717402033	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Konsep Pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka
36	Sisi Setianingrum/ 1717402035	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter di Madrasah
37	Faizal Rozaki/ 1717402190	Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003	Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film Walisongo_Sunan Kalijaga karya Sofyan Shama

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **12 Januari 2021**  
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003

Penguji  
  
Dr.H.M. Slamet Yahya, M.Ag.  
NIP. 19721104 200312 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02.  
Tanggal Terbit : 12-01-2021  
No. Revisi :

## Lampiran 10

### SKL Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

#### **SURAT KETERANGAN**

**No. B-1023/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Lulu Atun Nafisah  
NIM : 1717402150  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021  
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.  
NIP. 19730717 199903 1 001

## Lampiran 11

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP IT Madani Tunjungmuli  
Mata Pelajaran : PAI & BP  
Materi Pokok : Indahnyanya Kebersamaan Dengan Berjamaah  
Sub Materi : Tata Cara Sholat Berjamaah  
Kelas/Semester : VII/Ganjil  
Alokasi Waktu : 3 X 40 Menit

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Menunjukkan tata cara salat wajib berjamaah
- Menunjukkan tata cara salat berjamaah
- Mendemonstrasikan tata cara salat wajib berjamaah

#### B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
	❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, <b>Pengertian Sholat Berjamaah</b>
	❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi <b>Tata Cara Sholat Berjamaah</b> dalam kehidupan sehari-hari
	❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar
KEGIATAN INTI (100 Menit)	
Literasi	❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi <b>Tata Cara Sholat Berjamaah</b> melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) <b>Mengamati</b>  Peserta didik bersama kelompoknya <b>melakukan pengamatan</b> dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan  ✚ <b>Tata Cara Sholat Berjamaah</b>
Critical Thinking	❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang <b>Tata Cara Sholat Berjamaah</b> Misalnya → <i>Bagaimana jika makmum tidak sengaja mendahului imam? Apakah shalatnya batal?</i> → <i>Di dalam shalat berjamaah seorang imam membaca? ?</i>
Collaboration	<b>Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas halaman buku</b>

<b>(Kerja Sama)</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Pengertian Sholat Berjamaah</b></li> <li>❖ Mengumpulkan data/informasi melalui diskusi kelompok atau kegiatan lain guna menemukan solusi masalah terkait materi pokok yaitu → <i>Peserta didik diminta untuk mempraktikkan bagaimana tata cara sholat berjamaah</i></li> <li>❖ Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan dan mengeksplorasi data dari aneka sumber yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)</li> </ul>
<b>Communication (Komunikasi)</b>	<p><b>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang <b>Tata Cara Sholat Berjamaah</b> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul>
<b>Creativity (Kreativitas)</b>	<p><b>Kesimpulan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang <b>Tata Cara Sholat Berjamaah</b></li> <li>❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemacu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari</li> </ul>
<b>PENUTUP (10 Menit)</b>	
<b>Peserta didik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> </ul>
<b>Guru</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran.</li> <li>❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.</li> </ul>

### C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tes Tertulis : Terlampir

Praktik :

Mengetahui

Tunjungmuli, 16 Juli 2020

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Abi Khoerin, S.Pd.

Nela Ajeng Bahtiar, S.Pd.

NIP.

NIP.

## Lampiran 12

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP IT MADANI TUNJUNG MULI  
Mata Pelajaran : IPA  
Materi Pokok : Tata Surya  
Sub Materi : Gerak Bumi dan Bulan  
Kelas/Semester : VII/Genap  
Alokasi Waktu : 2 X 40 Menit

#### D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Mampu membuat model perbandingan jarak komponen tata surya.
- Mampu mengamati berbagai fase Bulan.

#### E. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (10 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
	❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya,
	❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi <b>Gerak Bumi dan Bulan</b> dalam kehidupan sehari-hari
	❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar
KEGIATAN INTI ( 60 Menit)	
Literasi	❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi <b>Gerak Bumi dan Bulan</b> melalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) <b>Mengamati</b>  Peserta didik bersama kelompoknya <b>melakukan pengamatan</b> dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan  🚀 <b>Gerak Bumi dan Bulan</b>
Critical Thinking	❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang <b>Gerak Bumi dan Bulan</b> Misalnya 🚀 <i>Berapa lama bumi mengelilingi matahari dan berapa lama bulan mengelilingi bumi?</i> 🚀 Peserta didik diminta mendiskusikan hasil pengamatannya dan mencatat fakta-fakta yang ditemukan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada buku paket;
Collaboration (Kerja Sama)	<b>Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas halaman buku</b>  ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <b>Gerak Bumi</b>

	<p>dan Bulan</p> <p>✚ Peserta Didik secara berkelompok mendiskusikan materi rotasi dan revolusi Bumi serta rotasi dan revolusi Bulan. Guru menyarankan kepada Peserta Didik untuk mempelajari buku siswa pada bagian rotasi, revolusi Bumi, dan Bulan.</p>
<b>Communication (Komunikasi)</b>	<p><b>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang <b>Gerak Bumi dan Bulan</b> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul>
<b>Creativity (Kreativitas)</b>	<p><b>Kesimpulan Pembelajaran</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang <b>Gerak Bumi dan Bulan</b></li> <li>❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari</li> </ul>
<b>PENUTUP (10 Menit)</b>	
<b>Peserta didik</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.</li> </ul>
<b>Guru</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran.</li> <li>❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya.</li> </ul>

**F. PENILAIAN PEMBELAJARAN**

Tes Tertulis : Terlampir

Praktik :

Tunjungmuli, 04 Januari 2021

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

ABI KHOERIN, S.Pd.

NIP.

LAELA FAJRIYAH, S.Pd.

NIP.



### **Lampiran 13**

#### Daftar Siswa Pengisi Angket

1. Hasna Atha Kamalin
2. Naila Dwi Irawati
3. Fardan Prasetyo
4. Safitri
5. Dina Nur Hidayah
6. M. Bakti A
7. Panca Hidayatuz Zahroh
8. Lulu Khanza Afiah
9. Al-Amin
10. Firdaus Zamzami
11. Rakhma Ayuning Tyas
12. A. Fatih Hasan Al-Kahfi
13. Ika Nur Hijriah
14. Khulawi Fikrotun Nafaasah
15. Zaenul Subhan
16. Anis Agictina
17. Arfan Azizi
18. Zira Rifa Alaya
19. Dhafa Falikhul Adha
20. Aiz Faizatul Amiroh
21. Nabilah Farah Sholehah
22. M. Fatih Fauzi
23. Raihan Afif Ramadhan
24. Ibniyata Zzahro
25. Putri Pratiwi
26. Okta Rizki Saputra
27. Rahmalia Widiya Putri
28. Dewi Sifaunnisa
29. Seta Prabu W
30. Arum Faine Fauziah



**Lampiran 14**

YAYASAN ADONIAS MADANI INDONESIA <b>SMP IT MADANI TUNJUNG MULI</b> <small>BADAN HUKUM NOMOR AHU-05101.50.10.2014                      Jember, 14 Agustus 2014                      Nomor: 101/PK/01/2014                      Nomor: 101/PK/01/2014</small>										
JADWAL PELAJARAN SEMESTER 1 TAHUN 2021/2022										
HARI	WAKTU	7A	7B	7C	8A	8B	8C	8D	9A	9B
SENIN	07.30-08.10	PUKJ	PUKJ	IPA	B.INDO	LUPACARA	B.INDO	IPA	MTK	IPA
	08.10-08.45	PUKJ	PUKJ	IPA	B.INDO	MTK	B.INDO	IPA	MTK	IPA
	08.45-09.20					ESTRAHAT				
	09.20-09.45			TIK	B.INDO	MTK	B.INDO	B.INGG	PAI	B.INGG
	09.45-10.20	IPA	IPA	TIK	MTK	PAI	MTK	B.INGG	PAI	B.INGG
SELASA	10.20-10.55	PAI	PAI	TIK	MTK	B.INDO	MTK	B.INGG	PAI	PAI
	10.55-11.30	PKN	PAI	B.INGG	MTK	B.INDO	MTK	USTISYAMSUDIN	B.INDO	PAI
	11.30-12.05	TIK	PAI	B.INGG	MTK	MAKAN SANG	IPA	PAI	B.INDO	PAI
	12.05-12.25	TIK	PAI	PKN	MTK	B.INDO	IPA	PAI	B.INGG	PAI
	07.30-08.10	PAI	B.INDO	MTK	MTK	TIK	B.INGG	MTK	B.INGG	B.INDO
RABU	08.10-08.45	PAI	B.INDO	B.INDO	MTK	TIK	B.INGG	MTK	B.INGG	B.INDO
	08.45-09.20	PKN	B.INDO	B.INDO	B.INGG	PAI	PAI	MTK	B.INDO	IPA
	09.20-09.45					MAKAN SANG				
	09.45-10.20	PKN	MTK	PUKJ	B.INGG	PAI	IPA	B.INDO	B.INDO	IPA
	10.20-10.55	PAI	MTK	PUKJ	PAI	PAI	PKN	B.INDO	IPA	MTK
KAMIS	10.55-11.30	PAI	MTK	PKN	PAI	B.INGG	TIK	B.INDO	IPA	MTK
	11.30-12.05	MTK	B.INGG	PAI	PAI	PAI	TIK	PAI	IPA	B.INGG
	12.05-12.25	MTK	B.INGG	PAI	PAI	MAKAN SANG	UST. SUBHAN	PAI	USTISYAMSUDIN	B.INGG
	07.30-08.10	B.INDO	PAI	MTK	PUKJ	PUKJ	IPA	TIK	MTK	IPA
	08.10-08.45	PRAKARVA	PAI	MTK	PUKJ	PUKJ	IPA	TIK	MTK	IPA
JUMAT	08.45-09.20	SEK	B.INDO	MTK	PAI	PAI	IPA	B.INGG	PAI	PRALARGA
	09.20-09.45					ESTRAHAT				
	09.45-10.20	IPA	B.INDO	B.INDO	PAI	MTK	MTK	B.INGG	PAI	PAI
	10.20-10.55	IPA	B.INDO	B.INDO	PAI	MTK	MTK	B.INGG	B.INGG	PAI
	10.55-11.30	IPA	TIK	B.INDO	PAI	PAI	MTK	B.INGG	B.INGG	B.INDO
KAMIS	11.30-12.05	B.INGG	TIK	B.INGG	B.INGG	PAI	PAI	B.INDO	B.INDO	B.INDO
	12.05-12.25	B.INGG	USTANDIKA	PAI	B.INGG	MAKAN SANG	PAI	B.INDO	PAI	B.INDO
	07.30-08.10	B.INGG	USTANDIKA	PAI	B.INGG	MAKAN SANG	PAI	B.INDO	PAI	B.INDO
	08.10-08.45	PAI	USTANDIKA	PAI	B.INGG	MAKAN SANG	PAI	B.INDO	PAI	B.INDO
	08.45-09.20	PAI	USTANDIKA	PAI	B.INGG	MAKAN SANG	PAI	B.INDO	PAI	B.INDO
JUMAT	09.30-10.00	B.INGG	USTANDIKA	PAI	B.INGG	MAKAN SANG	PAI	B.INDO	PAI	B.INDO
	10.00-10.40	B.INGG	USTANDIKA	PAI	B.INGG	MAKAN SANG	PAI	B.INDO	PAI	B.INDO
	10.40-11.20	B.INDO	PAI	UST. SUBHAN	PAI	B.INGG	B.INDO	MTK	PAI	PUKJ
	11.20-12.00	B.INDO	PAI	UST. SUBHAN	PAI	B.INGG	B.INDO	MTK	PAI	PUKJ
	12.00-12.20	B.INDO	PAI	UST. SUBHAN	PAI	B.INGG	B.INDO	MTK	PAI	PUKJ
JUMAT	12.20-13.00	B.INDO	PKN	USTANDIKA	PAI	B.INGG	B.INDO	MTK	PAI	PUKJ
	07.30-08.10	MTK	PKN	IPA	PKN	B.INDO	PAI	PAI	PUKJ	MTK
	08.10-08.50	MTK	PKN	IPA	PKN	B.INDO	PAI	PAI	PUKJ	MTK
	08.50-09.30	MTK	PKN	IPA	PKN	B.INDO	PAI	PAI	PUKJ	MTK
	09.30-10.10	MTK	PKN	IPA	PKN	B.INDO	PAI	PAI	PUKJ	MTK

JADWAL AKM

JADWAL DAPODIK...

JADWAL FIK

JADWAL SENIN TA...

JADWAL NEV

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	
JUMAT	07:30-08:10	MTK	PKN	PA	PKN	BINDO	PKN	SBK	PJK	MTK		
	08:10-08:50	MTK	PKN	PA	PKN	BINDO	PKN	SBK	PJK	MTK		
	08:50-09:30	MTK	PS	PA	TK	BINDO	BINGS	PAI	PA	BINDO		
	09:30-10:10					STRAHAH						
	10:10-11:00	BINDO	PS	PKN	TK	UST. SUBHAN	BINGS	PAI	PA	BINDO		
SABTU	07:30-08:10					KEBERSIHAN, JALAN SEHAT, PERWALIAN SENAM						
	08:10-08:45	USTANDA	PRAKARVA	B. JAWA	PKN	B. JAWA	B. JAWA	BINDO	B. JAWA	MTK		
	08:45-09:20	BINDO	PRAKARVA	PRAKARVA	PRAKARVA	PRAKARVA	SBK	B. JAWA	PRAKARVA	MTK		
	09:20-09:40					STRAHAH						
	09:40-10:15	BINDO	SBK	SBK	SBK	SBK	SBK	PRAKARVA	SBK	B. JAWA		
	10:15-10:50	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA		
	10:50-11:25	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA		
	11:25-12:00	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA	EKSTRA		
	NO	NAMA	KODE	JUM	MAPEL							
	1	Nela Alero bacilar, S.Pd	A	27	PKN/PAK/TK/BI/B. JAWA/AB/BA/ SBK/BA/BI/PRK/BA/							
2	Devv Nurrisasari, S.Pd	B	16	BING/TA/AB/BC/D							Turunmul, 12 Juli 2021 Kepala Sekolah	
3	Roadi Sucrato, S.Pd	C	26	BIG/TC/BA/BI/TK/BA/B. AW/ SBK/TA/BI/PRK/TA/BA/								
4	Armedul Maulidah, S.Pd	D	30	BINDO/TA/TC/BA/D								
5	Yunani Anwar, S.Pd	E	31	BINDO/TC/BI/CI/ SBK/TC/BI/								
6	Affendi Khotema, S.Pd	F	27	MIK/TA/BA/BI/ SBK/BI/PRK/BI/								
7	Ben Setiawan, S.Pd	G	22	MIK/TA/BI/CI/BA/BI/							Abi Khoerih S.Pd NP	
8	Lutfi Zehrolak, S.Si	H	28	PAK/AB/CI/BA/BI/BI/BI/BI/ SBK/BI/								
9	Lahet Ibrahim, S.Pd	I	27	PAK/TC/BA/BI/PAK/TC/BI/BI/PAK/TC/BI/BI/								
10	Septhi Nurlohasari, S.Pd	J	27	IPS/TA/BI/BI/PAK/TC/BI/BI/CI/BI/ SBK/BI/PRK/BI/								
11	Ulfat Akmalia, S.Pd	K	27	IPS/BA/CI/BA/BI/PAK/TC/BI/PRK/BI/								
12	Abi Khoerih S.Pd	L	6	TK/BI/CI/BI/								
14	Baqas Sodik Abdu M, S.Pd	N	27	POK/ALL/TK/TA/BI/CI/BI/BI/BI/BI/BI/BI/								
15	Emi Fintoula R, AMM, MEd	O	6	PAK/TA/BA/								



**Lampiran 15**

A19 NB: JAM MASUK IDHOFAH 15.20 JAM KELUAR IDHOFAH 16.10 (NAHWU SHOROF JAM KELUAR 16.30)

JADWAL IDHOFAH						
PENGAJAR	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
UST LUBABUL	NUSUS	MATAN TAQRIEB		RIYADHOH		NUSUS
	2 A BANIN	3 BANAT-BANIN		3 BANAT-BANIN		3 BANAT-BANIN
UST ANDIKHA	AYAT DAKWAH		AYAT DAKWAH	AKHLAQ LIL BANIN	NUSUS ADABIYAH	RIYADHOH
	2 BANAT		3 BANAT BANIN	1 BANIN	1 BANIN	1 BANAT BANIN
UST SUBHAN	ARBA'IN NAWAWI	ARBA'IN NAWAWI	ARBA'IN NAWAWI	ARBA'IN NAWAWI	RIYADHOH	
	3 BANAT BANIN	2 A BANIN	2 B BANIN	2 BANAT	2 BANIN	
UST SYAMSUDDIN	NAHWU-SHOROF	NAHWU-SHOROF	NAHWU-SHOROF		RIYADHOH	NUSUS ADABIYAH
	2 B BANIN	2 BANAT	2 A BANIN		2 BANIN	2 B BANIN
USTZ NISRINA	AQIDATUL AWAM		AQIDATUL AWAM		NAHWU-SHOROF	
	1 BANIN		1 BANAT		3 BANAT-BANIN	
USTZ NURUL		MABADI	TAJWID	MABADI	MABADI	
		1 BANAT	1 BANIN	2 A BANIN	2 BANAT	
USTZ KAMELIA	AKHLAQ LIL BANAT	MABADI		AYAT DAKWAH		AYAT DAKWAH
	1 BANAT	2 B BANIN		2 B BANIN		2 A BANIN
USTZ CHANI		MABADI	RIYADHOH	NUSUS ADABIYAH	TAJWID	NUSUS ADABIYAH
		1 BANIN	2 BANAT	1 BANAT	1 BANAT	2 BANAT

NB: JAM MASUK IDHOFAH 15.20 JAM KELUAR IDHOFAH 16.10 (NAHWU SHOROF JAM KELUAR 16.30)

Sheet1



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

3. Nama : Lulu Atun Nafisah
4. NIM : 1717402150
5. Tempat/ Tgl Lahir : Purbalingga, 01 Juni 1999
6. Alamat Rumah : Karang Sari RT 02/RW 09 Karangmoncol  
Purbalingga
7. Nama Orang Tua  
Ayah : Miftahudin  
Ibu : Tuinah

### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. SD N 2 Karang Sari tahun lulus 2011
  - b. SMP N 2 Karangmoncol tahun lulus 2014
  - c. SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen tahun lulus 2017
  - d. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun masuk 2017
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 1 Sirau Kemranjen Banyumas
  - b. Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwara Karanggintung Banyumas

### C. Pengalaman Organisasi

1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2019 UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Pengurus Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an 2 Ciwara Karanggintung Banyumas

Purwokerto, 10 Januari 2022  
Mahasiswa



**Lulu Atun Nafisah**  
NIM. 1717402150